

**METODE AN-NAHDLIYAH DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
UNTUK ANAK USIA MADRASAH IBTIDAIYAH
DI TPQ AL AMIN PABUARAN PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar S.Pd**

Oleh:

**Ahmad Rifki Mubarak
NIM. 1717405001**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ahmad Rifki Mubarok

NIM : 1717405001

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah, dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al-Amin Pabuaran”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 28 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Ahmad Rifki Mubarok
1717405001

cek rifki mubarak 5

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

10%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|--|----|
| 1 | repository.uinsaizu.ac.id Internet Source | 3% |
| 2 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 1% |
| 3 | etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | ejournal.uinib.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | etheses.uin-malang.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | repository.ptiq.ac.id Internet Source | 1% |
| 8 | repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source | 1% |
| 9 | jurnal.staialhidayahbogor.ac.id Internet Source | 1% |

| | | |
|----|--|-----|
| 10 | repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source | 1% |
| 11 | digilib.uinkhas.ac.id Internet Source | 1% |
| 12 | repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source | 1% |
| 13 | etheses.iainkediri.ac.id Internet Source | <1% |
| 14 | eprints.walisongo.ac.id Internet Source | <1% |
| 15 | ejournal.iaifa.ac.id Internet Source | <1% |
| 16 | www.scribd.com Internet Source | <1% |

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


METODE AN-NAHDLIYAH DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA MADRASAH IBTIDAIYAH DI TPQ AL-AMIN PABUARAN

Yang disusun oleh Ahmad Rifki Mubarak (NIM. 1717405001) program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Keguruan Universitas Agama Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 31 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh sidang dewan penguji skripsi


Purwokerto, 4 Juli 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP.198912052019031011

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I
NIP.

Penguji Utama


Aziz Kurniawan, M.Pd.
NIP.199110012019031013

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan


Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd
NIP.197110212006401002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Ahmad Rifki Mubarak

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa :

Nama : Ahmad Rifki Mubarak

NIM : 1717405001

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Di TPQ Al-Amin Pabuaran

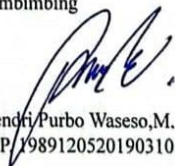
Sudah dapat diajukan kepada ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 19 April 2024

Pembimbing



Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP/198912052019031011

MOTTO

“Percayalah dibalik kesusahan, pasti ada kemudahan”

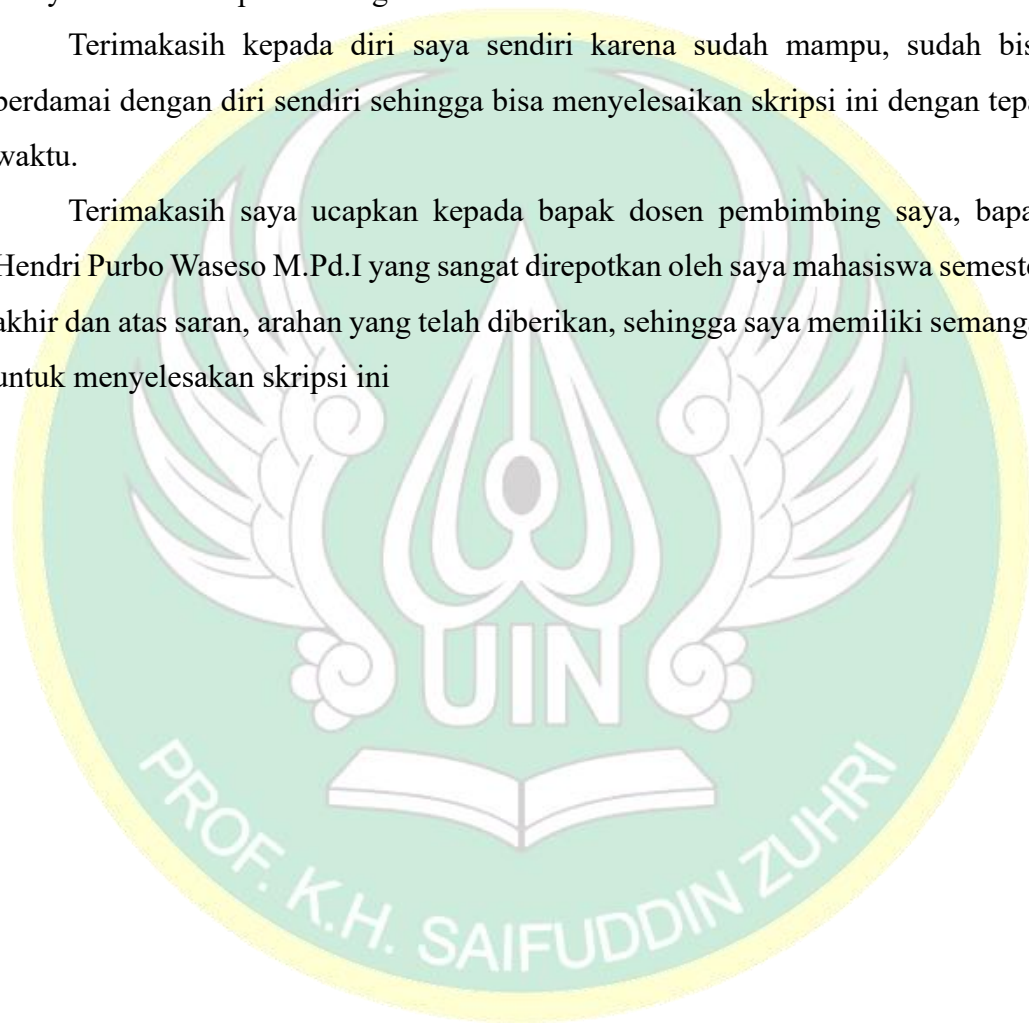


PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, atas rasa syukur kepada Allah SWT karena terselesaikannya skripsi ini. Saya ucapkan terimakasih kepada Allah SWT atas kuasa dan pertolongannya. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang tua saya, Bapak Samingan dan Ibu Siti Arofah yang senantiasa memberikan doa yang tulus kepada anak laki-lakinya serta memberikan dukungan dan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Terimakasih kepada diri saya sendiri karena sudah mampu, sudah bisa berdamai dengan diri sendiri sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Terimakasih saya ucapkan kepada bapak dosen pembimbing saya, bapak Hendri Purbo Waseso M.Pd.I yang sangat direpotkan oleh saya mahasiswa semester akhir dan atas saran, arahan yang telah diberikan, sehingga saya memiliki semangat untuk menyelesaikan skripsi ini



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan Rahmat dan Hidayah-Nya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam penulis panjatkan pula kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan tuntunan yang amat baik bagi kita semua dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir nanti. Amin.

Skripsi merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S-1) di setiap Universitas, begitu juga di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sebagai salah satu syarat penulis untuk menyandang gelar Sarjana Agama (S.Ag). Adapun skripsi ini yang berjudul: “Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Amin Pabuaran”.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, arahan, motivasi dan kerjasama dari berbagai pihak serta berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Abu Dharin, S.Pd. M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Hendri Purbo Waseso M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Hendri Purbo Waseso M.Pd.I., selaku dosen pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini yang telah bersedia direpotkan, meluangkan waktu, kesabaran dan juga pikirannya. Tanpa kritik konstruktif dan saran dari beliau, tentu skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik.
9. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan selama peneliti menempuh pendidikan di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Terimakasih kepada diri sendiri, sudah mampu berjuang sampai sejauh ini walaupun banyak hambatan-hambatan yang ada.
11. Kedua orang tua tercinta, Bapak Samingan dan Ibu Siti Arofah, serta kakak saya Muhammad Abdurrouf dan Satini yang selama ini tak henti-hentinya memberikan semangat, motivasi, nasihat, doa, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan.
12. Kepada teman-teman saya, yang sangat membantu saya menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada semua teman-teman Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin dan keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu-satu, terimakasih sudah memberikan semangat yang tiada hentinya. Dengan demikian, penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas segala dukungan doa serta kebaikannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Peneliti merasa sangat bersyukur dan berterima kasih kepada semua pihak. Tidak ada kata yang dapat peneliti ucapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya doa yang peneliti dapat panjatkan semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat menjadi amal yang sholeh. Dalam penyusunan skripsi ini tentu banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan untuk perbaikan dan motivasi kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan diberikan oleh Allah SWT. Aamiin

METODE AN-NAHDLIYAH DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
UNTUK ANAK USIA MADRASAH IBTIDAIYAH
DI TPQ AL-AMIN PABUARAN

AHMAD RIFKI MUBAROK
NIM. 1717405001

Abstrak : Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Bagi siapa pun yang membacanya, itu dianggap sebagai bentuk ibadah. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan pentingnya pendidikan Al-Qur'an dalam pelaksanaannya. Al-Qur'an memiliki ajaran yang dapat membantu memperbaiki penurunan akhlak yang terjadi saat ini. Selain sebagai kitab suci, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pedoman hidup dan dapat menjadi obat bagi segala penyakit. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang ada dan terjadi pada subjek penelitian. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah, juga terdapat beberapa tantangan yang menghadang. Pertama, dari segi pengampu, terdapat variasi tingkat kognitif di antara para santri, yang menyebabkan perbedaan dalam kemampuan mereka untuk menerapkan metode An-Nahdliyah saat membaca Al-Qur'an. Beberapa santri mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan metode ini dan menjadi tertinggal dibandingkan dengan teman-teman mereka. Selain itu, terdapat faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, seperti rasa ingin tahu dan kemampuan dalam mengikuti metode An-Nahdliyah. Namun ada juga faktor-faktor yang menghambat pembelajaran, di antaranya adalah banyaknya santri yang membolos tidak ikut pengajian TPQ sehingga menghambat pemahaman mereka mengenai metode An-Nahdliyah.

Kata Kunci : *Metode An-Nahdliyah, Pembelajaran Al-Qur'an, Penerapan*

AN-NAHDLIYAH METHOD IN LEARNING THE QUR'AN FOR
MADRASAH IBTIDAIYAH AGE CHILDREN
AT TPQ AL-AMIN PABUARAN

AHMAD RIFKI MUBAROK
NIM. 1717405001

Abstract : The Qur'an is the word of Allah which was revealed to the Prophet Muhammad SAW through the intermediary of the angel Gabriel. For anyone who reads it, it is considered a form of worship. Therefore, it is important to pay attention to the importance of Al-Qur'an education in its implementation. The Qur'an has teachings that can help correct the current decline in morals. Apart from being a holy book, the Qur'an also functions as a guide to life and can be a cure for all diseases. This research is a type of qualitative research, where qualitative research is a type of research that aims to understand the phenomena that exist and occur in the research subject. From the results of observations that have been made in learning to read the Al-Qur'an using the An-Nahdliyah method, there are also several challenges that lie ahead. First, from the perspective of teachers, there are variations in cognitive levels among the students, which causes differences in their ability to apply the An-Nahdliyah method when reading the Koran. Some students may experience difficulty in adapting to this method and be left behind compared to their friends. Apart from that, there are supporting factors in learning to read the Qur'an, such as curiosity and the ability to follow the An-Nahdliyah method. However, there are also factors that hinder learning, including the large number of truant students who do not participate in TPQ recitations, thus hindering their understanding of the An-Nahdliyah method.

Keywords: *An-Nahdliyah Method, Learning Al-Qur'an, Application*

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba' | B | Be |
| ت | ta' | T | Te |
| ث | śa | Ś | Es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | J | Je |
| ح | ħ | <u>H</u> | ha (dengan garis di bawah) |
| خ | kha' | <u>Kh</u> | kh dan ha |
| د | dal | <u>D</u> | De |
| ذ | żal | <u>Ż</u> | ze (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | R | Er |
| ز | zai | Z | Zet |
| س | sin | S | Es |
| ش | syin | Sy | es dan ye |
| ص | şad | <u>S</u> | es (dengan garis di bawah) |
| ض | D'ad | <u>D</u> | de (dengan garis di bawah) |
| ط | ṭa | <u>T</u> | te (dengan garis di bawah) |
| ظ | za | <u>Z</u> | zet (dengan garis di bawah) |
| ع | 'ain | ' | Koma terbalik di atas |
| غ | gain | G | Ge |
| ف | fa' | F | Ef |
| ق | qaf | Q | Qi |
| ك | kaf | K | Ka |
| ل | lam | L | 'el |
| م | mim | M | 'em |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| ن | nun | N | 'en |
| و | waw | W | W |
| ها | ha' | H | Ha |
| ء | hamzah | ' | apostrof |
| ي | ya' | Y | Ye |

Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap.

| | | |
|--------|---------|-------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>muta'addah</i> |
| عدة | Ditulis | <i>'iddah</i> |

***Ta'marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis h.**

| | | |
|------|---------|---------------|
| حكمة | Ditulis | <i>Hikmah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

| | | |
|---------------|---------|--------------------|
| كرمة الاولياء | Ditulis | Karāmah al-auliyā' |
|---------------|---------|--------------------|

- b. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dhammah* ditulis dengan *t*.

| | | |
|----------|---------|---------------|
| زكاة لفظ | ditulis | Zakāt al-ḥiṭr |
|----------|---------|---------------|

Vokal pendek

| | | | |
|-------|--------|---------|---|
| ----- | Fathah | Ditulis | a |
|-------|--------|---------|---|

| | | | |
|-------|---------|---------|---|
| ----- | Kasrah | Ditulis | i |
| ----- | Dhammah | Ditulis | U |

Vokal Panjang

| | | | |
|----|---------------------|---------|------------------|
| 1. | Fathah + alif | Ditulis | ā |
| | جاهلية | Ditulis | <i>jahiliyah</i> |
| 2. | Fathah + ya' mati | Ditulis | Ā |
| | تنس | Ditulis | <i>tansa</i> |
| 3. | Kasrah + ya mati | Ditulis | Ī |
| | كريم | Ditulis | <i>karim</i> |
| 4. | Dhammah + wawu mati | Ditulis | Ū |
| | فروض | Ditulis | <i>furud</i> |

Vokal rangkap

| | | | |
|----|--------------------|---------|----------|
| 1. | fathah + ya' mati | Ditulis | Ai |
| | بينكم | Ditulis | Bainakum |
| 2. | Fathah + wawu mati | Ditulis | Au |
| | قول | Ditulis | Qaul |

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

| | | |
|------------|---------|----------------|
| أأنتم | Ditulis | a'antum |
| أأعدت | Ditulis | u'iddat |
| لألن شكرتم | Ditulis | lain syakartum |

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

| | |
|---|--------------------------------------|
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | Error! Bookmark not defined. |
| LEMBAR PENGESAHAN | Error! Bookmark not defined.v |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | Error! Bookmark not defined. |
| MOTTO..... | Error! Bookmark not defined.i |
| PERSEMBAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| ABSTRAK INDONESIA | Error! Bookmark not defined. |
| ABSRTAK INGGRIS | Error! Bookmark not defined.i |
| PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA | xiii |
| DAFTAR ISI | ii |
| BAB I PENDAHULUAN | Error! Bookmark not defined. |
| A. Latar Belakang Masalah..... | Error! Bookmark not defined. |
| B. Definisi Konsetual..... | 3 |
| C. Tujuan dan Manfaati Penelitian | 4 |
| D. Sistematika Pembahasan | 5 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 6 |
| A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an | Error! Bookmark not defined. |
| B. Metode An-Nahdliyah..... | 8 |
| C. Simulator Qira'ah..... | 16 |
| D. Pembelajaran Al-Qur'an | 18 |
| E. Penelitian Terkait..... | Error! Bookmark not defined.5 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 35 |
| A. Jenis Penelitian..... | Error! Bookmark not defined. |
| B. Konteks Penelitian | 27 |
| C. Metode Pengumpulan Data | 28 |
| D. Uji Keabsahan Data..... | 30 |
| E. Metode Analisis Data | 31 |
| BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN | 34 |
| A. Gambaran Umum | 34 |
| B. Penyajian Data | 36 |
| BAB V PENUTUP..... | Error! Bookmark not defined. |
| A. Kesimpulan | Error! Bookmark not defined. |
| B. Saran..... | Error! Bookmark not defined. |
| DAFTAR PUSTAKA | 52 |

LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nabi Muhammad SAW menerima wahyu dari Allah yang dikenal dengan Al-Qur'an melalui malaikat Jibril. Mempelajari kitab suci ini bukan hanya sekedar ibadah, tapi juga sarana menimba ilmu yang berharga. Pendidikan Al-Qur'an mempunyai arti penting dalam memastikan penerapannya secara tepat. Ajaran dalam Al-Qur'an mempunyai kekuatan untuk memperbaiki kerusakan moral yang ada. Di luar statusnya sebagai kitab suci, Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup yang komprehensif dan sumber penyembuhan segala penyakit.

Memperkenalkan Al-Qur'an kepada anak sejak dini adalah hal yang penting dalam Pendidikan agama Islam sebelum memperkenalnya dengan ajaran keagamaan yang lain. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting untuk memperkuat dasar agama bagi anak-anak dalam menjalani kehidupan.

Pengetahuan tentang Al-Qur'an sangat penting bagi anak-anak di Madrasah Ibtidaiyah karena memegang peranan penting dalam pemahaman mereka. Rentang usia tertentu sangat reseptif terhadap pembelajaran, sehingga merupakan saat yang tepat bagi mereka untuk mendalami ajaran Al-Qur'an. Untuk memastikan hasil yang sukses, sangat penting untuk memperhatikan metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an, memastikan efektivitas dan efisiensinya. Tujuan akhirnya adalah mencapai hasil yang optimal, menyadari betapa pentingnya Al-Qur'an dalam membentuk eksistensi manusia. Kemahiran membaca Al-Qur'an dengan lancar merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam yang tidak boleh diabaikan

Membaca Al-Qur'an merupakan praktek yang sangat dianjurkan dalam Islam, kecuali dalam situasi-situasi yang dilarang oleh hukum agama. Membaca Al-Qur'an dengan penuh dedikasi dan sesuai dengan prinsip tajwid yang benar akan membawa manfaat pada hari kiamat dengan mendapatkan syafaat. Tujuan utama dari membaca Al-Qur'an adalah untuk menenangkan pikiran dan hati, serta menjalin hubungan cinta dengan Allah SWT, para nabi, dan rasul.¹

¹ Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.(1996)61

Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang Al-Qur'an sangat penting untuk menghindari kesulitan dan kesalahan dalam membacanya. Dalam membaca Al-Qur'an, ditekankan bahwa ini berbeda dengan percakapan sehari-hari, sehingga penting bagi seorang muslim untuk mempelajari ilmu tajwid guna memahami teks dengan benar. Para ulama sepakat bahwa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tajwid adalah penting, dan mempelajari ilmu tajwid diwajibkan bagi setiap individu Muslim karena merupakan fondasi utama dalam membaca Al-Qur'an dengan benar.

Cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar dinamakan ilmu tajwid, terutama dalam pengucapan huruf-huruf (makhrāj) sesuai dengan karakteristik suara (bunyi), serta mengetahui tempat-tempat berhenti (wakaf) dan memulai kembali pembacaan (ibtida). Ilmu tajwid adalah kunci penting dalam membaca Al-Qur'an. Secara harfiah, tajwid berarti membaca sesuatu dengan indah dan tepat. Dalam konteks ilmu qiraah, tajwid mengacu pada cara mengeluarkan huruf-huruf Al-Qur'an dari tempatnya dengan memperhatikan sifatnya. Pengucapan huruf-hijaiyah dengan benar menjadi fokus utama dari ilmu tajwid.²

Ketika seseorang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran karena tidak memahami Panjang pendek dan lain-lain disitu baru terlihat pentingnya ilmu tajwid. Kajian tajwid juga membantu dalam memahami struktur Al-Qur'an dan menghindari kesalahan dalam membaca dan menghafalnya. Oleh karena itu, ilmu tajwid merupakan hal yang penting untuk dipelajari dan diamalkan.³

Meskipun demikian, banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Untuk membantu mereka memperbaiki bacaannya, diperlukan pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu-ilmu Al-Qur'an. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan memperkuat hubungan antara guru dan peserta didik.⁴

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, berbagai metode pembelajaran dapat diterapkan, seperti metode iqro', metode qira'ati,

² Khamid, A. *Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist.*(2020).45

³ Nasirudin,dkk. *Menjaga Generasi Islam Bangsa untuk Cerdas Membaca Al-Qur'an sesuai Tajwid.*(2021)1-7

⁴ Darmadi. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa.* Budi Utomo.(2017)

metode yanbu'a, dan metode an-nahdliyah.⁵ Penerapan metode pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik memahami kajian tajwid dan membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan.

Alasan peneliti tertarik untuk meneliti penelitian ini adalah pertama, karena banyaknya santri di usia Madrasah Ibtidaiyah yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara tepat dan benar. Kedua, metode ini merupakan ciri khas dari TPQ Al-Amin Pabuaran dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an kepada para samtrinya untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ketiga, peneliti mempunyai alasan memilih metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an karena metode ini mempunyai ciri khas unik pada ketukan setiap hurufnya sehingga diharapkan para santri lebih mudah dan tertarik dalam mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini dapat menjadi perhatian serius karena kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu keterampilan penting dalam pendidikan agama Islam. Selain itu, pemahaman tajwid seringkali kurang dalam metode pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan pemahaman tajwid di kalangan anak-anak Madrasah Ibtidaiyah.

B. Definisi Konseptual

1. Metode An-Nahdliyah

Metode An Nahdliyah adalah suatu sistem mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang disusun oleh L.P. Ma'arif NU cabang Tulungagung pada tahun 1990, metode ini disebut juga metode cepat tanggap belajar AlQur'an, metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan An-Nahdliyah menggunakan tongkat. Iringan An-Nahdliyah untuk memudahkan mana yang panjang dan mana yang pendek.⁶

⁵ Sa'dijah, C. Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an. *Jurnal Qiroah*,(2021)11

⁶ Rohman saifur. Pembelajaran Al-quran dengan metode An-nahdliyah. *Journal of islamic education* . vol 2 No.1 juni 2021(4).

Metode An-Nahdliyah terdiri dari 6 jilid yang mencakup berbagai tahapan pembelajaran. Jilid pertama fokus pada pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan pembelajaran membaca. Jilid kedua melanjutkan dengan pengenalan huruf yang mulai disambungkan dan penggabungan huruf. Jilid ketiga menjelaskan lanjutan pembelajaran dengan memperkenalkan cara membaca sukun (mim mati). Jilid keempat mengajarkan bacaan idzhar qomariyah. Jilid kelima memfokuskan pada pembelajaran tentang tasydid dan bacaan-bacaan ghunah. Sedangkan jilid keenam menambahkan pembelajaran tentang tajwid, khususnya mengenai idgham syamsiyah.⁷

Tidak jauh berbeda dari metode-metode lain seperti iqra', qiraati, dan sebagainya. Metode An-Nahdliyah memiliki buku panduan 6 jilid dan menawarkan pendekatan yang lebih langsung dengan memanfaatkan ketukan sebagai instrumen utama dalam pembelajarannya.

Dengan demikian, metode An-Nahdliyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan ketukan yaitu dengan memberikan tanda saat membaca Al-Qur'an yang mengarah pada symbol hukum bacaan tajwid.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Alquran merupakan upaya yang disadari oleh pendidik untuk mengajak peserta didik belajar Alquran. Hal ini melibatkan kegiatan membaca, menulis, dan memahami aturan bacaan yang terdapat dalam ayat-ayat Alquran, yang dikenal sebagai ilmu tajwid. Melalui proses ini, terjadi perubahan perilaku pada peserta didik yang belajar, dimana perubahan tersebut terjadi karena mereka memperoleh kemampuan baru yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama, serta melalui usaha yang konsisten. Aspek yang sangat penting dalam hal ini adalah transformasi karakter peserta didik melalui kombinasi pendidikan teori dan praktik yang didukung oleh berbagai faktor seperti peralatan, metode pengajaran, dukungan tenaga pengajar, informasi kepemimpinan, dan

⁷ Rohman saifur. Pembelajaran Al-quran dengan metode An-nahdliyah. Journal of islamic education . vol 2 No.1 juni 2021(7).

struktur organisasi pendidikan, yang juga relevan dalam konteks pembelajaran Alquran.⁸

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al Qur'an merupakan suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai pemahaman membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk memahami isi dari suatu maksud maka seseorang diwajibkan terlebih dahulu untuk membaca, begitupun dengan Al Qur'an. Agar memahami suatu maksud dan tujuan yang termaktub dalam Al Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, maka seseorang harus membacanya terlebih dahulu

3. Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah

Anak berasal dari kata Thifl dan thiflah berarti anak kecil. Bentuk pluralnya adalah athfal. Seseorang disebut thifl (anak-anak) ketika ia lahir dari perut ibunya hingga ia mengalami mimpi basah (sebagai pertanda baligh). Menurut arti terminologi, kanak-kanak berarti fase pertumbuhan yang dimulai dari lahir dan berakhir sampai baligh. Anak usia madrasah ibtidaiyah berarti fase pertumbuhan yang mana masih duduk dibangku madrasah ibtidaiyah.⁹

Jadi anak usia madrasah ibtidaiyah adalah manusia yang masih pada tahap pertumbuhan dari anak-anak menuju dewasa yang masih duduk dibangku madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar.

4. TPQ Al-Amin Pabuaran

TPQ Al-Amin Pabuaran adalah taman pendidikan Al-Qur'an yang terletak di jalan H.R. Boenyamun Gg. Gunung Sindoro No.13 A Rt 04. Rw. 02 Pabuaran kecamatan Purwokerto Timur kabupaten Banyumas. TPQ Al-Amin Pabuaran merupakan taman pendidikan Al-Qur'an yang memiliki banyak santri. Dimana santri di TPQ Al-Amin Pabuaran ini rata-rata masih duduk dibangku madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar.¹⁰

⁸ Maya. (2020). Perspektif Al-Qur'an terhadap Konsep Al-Tadabbur. Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 01(01). hlm. 2

⁹Mutia. (2021). Characteristics o children age basic education. Fitrah. 2. 3

¹⁰ Arsip TPQ Al Amin Pabuaran(observasi pada tanggal 20 april 2024)

Di TPQ Al-Amin Pabuaran ini dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an mempunyai ciri khas tersendiri yaitu dengan menerapkan metode An-Nahdliyah atau ketukan. Pada metode ini setiap huruf ditandai dengan satu ketukan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik beberapa rumusan masalah, yakni:

1. Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-nahdliyah untuk anak usia Madrasah Ibtidaiyah di TPQ Al-Amin Pabuwaran Purwokerto ?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah untuk anak usia Madrasah Ibtidaiyah di TPQ Al-Amin Pabuwaran Purwokerto ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah untuk anak usia Madrasah Ibtidaiyah di TPQ Al-Amin Pabuwaran Purwokerto.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Amin Pabuwaran Purwokerto.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan penelitian ini menjadi pedoman untuk guru atau pengajar dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia madrasah ibtidaiyah.
2. Untuk menambah pengetahuan akan pentingnya belajar Al-Qur'an di usia dini.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dirancang oleh penulis meliputi 5 (lima) bab yang memungkinkan di dalamnya terdiri dari sub bagian, sub-sub bagian hingga seterusnya. Berikut ini adalah sistematika yang direncanakan penulis:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan mengenai hal-hal mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan

manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab II memuat 3 sub bab, yaitu kerangka teori , penelitian terkait, dan hipotesis. Pada kerangka teori, penulis menguraikan tujuan tentang tinjauan umum tentang metode An-Nahdliyah dan tinjauan tentang pembelajaran. Untuk mempermudah pemahaman mengenai alur berpikir dalam penelitian ini, penulis juga menyertakan kerangka berpikir dan disertai dengan keterangan bagan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam proses meneliti sehingga diperoleh data guna menjawab rumusan masalah.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi jawaban dari rumusan masalah yang berupa argumentasi analisis yang didukung data. Dalam penelitian kualitatif dalam bab ini dalam bentuk satu kesatuan yang utuh antara data, analisis, dan pembahasan sehingga berupa bab-bab yang menggambarkan dimensi fokus kajian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri atas simpulan dan saran. Dalam simpulan disajikan hasil penelitian secara tegas sesuai dengan masalah penelitian. Selanjutnya peneliti harus mampu memberikan saran yang operasional berdasarkan temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Dalam daftar pustaka akan dipaparkan rujukan-rujukan yang sungguh-sungguh digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, meliputi buku, jurnal, karya ilmiah, internet, dan skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode pembelajaran Al-Qur'an

Salah satu komponen penting yang menghubungkan antara tindakan dan tujuan dari pembelajaran adalah metode. Sebab tidak mungkin materi akan dapat diterima dengan baik jika tidak menggunakan metode yang tepat. metode dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, metode pembelajaran sangat erat kaitannya dengan efektifitas pembelajaran, tidak terkecuali pembelajaran Al Qur'an.

Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "metodos" yang terdiri dari 2 suku kata yaitu "metha" berarti melewati dan "hodos" berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan atau cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan.¹¹ Dalam KBBI, metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹²

Menurut Dwi Sunar Prasetya, membaca adalah serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit sehingga mempunyai arti dan makna.¹³ Dalam hal pembahasan ini adalah membaca Al Qur'an, sehingga fokus pembahasannya adalah terkait dengan *makharijul huruf* dan kaidah ilmu tajwidnya.

Jadi, metode pembelajaran Al Qur'an merupakan kegiatan dimana seorang pembaca dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan *makharijul huruf* dan kaidah ilmu tajwidnya. Selain itu juga dengan memahami isi kandungan dari ayat-ayat yang ada di dalam Al Qur'an untuk diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari sebagai pegangan hidupnya.

¹¹ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Cipputat Press, 2002), hlm 40

¹² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 581

¹³ Zakaria Ansoriy, *Kebiasaan Membaca Al Quran dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Intelektualitas Mahasiswa*, Jurnal.....2021

Pembelajaran yang efektif sangat tergantung pada pilihan strategi atau metode yang digunakan untuk memahami Al-Qur'an. Berbagai metode membaca Al-Qur'an telah diterapkan di masyarakat Indonesia untuk memfasilitasi proses pembelajaran, antara lain :

1. Metode iqro'

Metode iqro' merupakan suatu metode membaca Al Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode ini dalam praktiknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya yaitu membaca Al Qur'an dengan fasih.¹⁴

Metode ini dilengkapi dengan buku panduan berjumlah enam jilid, dimulai dari tingkat paling dasar yaitu pengenalan huruf hijaiyah, dan secara bertahap meningkat hingga mencapai tingkat yang sangat penting atau mengesankan. Setiap jilid menyertakan panduan yang membantu siswa dalam memahaminya dengan lebih mudah.¹⁵ Metode iqro' ini merupakan metode yang sangat populer di kalangan masyarakat, sehingga banyak masyarakat Indonesia yang menerapkannya.

2. Metode qiro'ati

Metode qiroati adalah suatu metode dalam membaca Al Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktikan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹⁶ Metode ini ditemukan oleh K.H Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang. Dalam pembelajarannya dimulai dari tingkat paling mudah hingga tingkat paling sulit.

Metode qiroati ini mempunyai kelebihan yaitu walaupun santri belum mengenal dan menguasai huruf hijaiyah dan bacaannya, mereka akan bisa menguasai dengan mudah. Dan kelemahannya adalah jika santri kurang menguasai huruf hijaiyah secara tartil, maka akan memperlambat pemahamannya.

3. Metode yanbu'a

¹⁴ Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al Qur'an Jilid 1-6* (Yogyakarta: Tim Tadarus AMM, 2000), hlm. 5

¹⁵ Nadwa, 2017, *Jurnal Pendidikan Islam*, hlm 33

¹⁶ Heti Mullyani dan Maryono, *Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al Qur'an*, Jurnal Paramuurobi Vol. 1 No. 2 tahun 2018, hlm. 6

Metode yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al Qur'an untuk membacanya murid tidak boleh mengeja akan tetapi membaca langsung dengan cepat tepat dan lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf.¹⁷

Dalam metode ini, materi yang dipelajari terdiri dari buku yanbu'a yang terbagi menjadi 5 jilid untuk pembelajaran membaca. Selain itu, terdapat 2 jilid yang memuat materi ghorib dan tajid, serta satu jilid khusus untuk hafalan. Tantangan utama dalam menggunakan metode ini adalah kesulitan yang mungkin timbul karena setiap juz memiliki materi yang berbeda-beda

4. Metode ummi

Metode ummi adalah salah satu metode membaca Al Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode ini salah satu pembelajaran yang mengkhususkan pada pengkajian terhadap materi-materi sekaligus pengaplikasian cara baca Al Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, ilmu fashahah dan ilmu lagu/irama .

Dari bahasa Arab "uummun" yang berarti "ibuku", metode ummi menggunakan pendekatan bahasa ibu, yaitu metode langsung (direct method), pengulangan (repetition), dan kasih sayang tulus (affection). Metode ini berfokus pada pendekatan yang mirip dengan cara ibu mengajari anaknya, dengan mengulang materi dan memberikan perhatian yang penuh kasih sayang.

B. Metode An-Nahdliya

Secara etimologis, istilah "metode" berasal dari gabungan kata Yunani "met" yang berarti "bersama" atau "melalui", dan "hodos" yang berarti "jalan" atau "cara". Ini merujuk pada cara atau jalur untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Inggris, istilah "method" dan "way" digunakan untuk menggambarkan konsep metode dan cara. Di dalam bahasa Arab, konsep

¹⁷ M Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Qur'an Yanbu'a Jilid 1*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbul Qur'an Kudus, 2000), hlm. 1

metode juga dapat diungkapkan dengan kata-kata seperti "al-thariqah" yang berarti "jalan", "al-manhaj" yang berarti "sistem", dan "al-wasilah" yang berarti "mediator" atau "perantara". Dari semua istilah tersebut, "al-thariqah" adalah yang paling dekat dengan makna metode, mengacu pada jalur atau cara yang diikuti untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸

Kata "An-Nahdliyah" berasal dari Nahdlatul Ulama, organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yang secara harfiah berarti "kelahiran kembali para ilmuwan". Dari Nahdlatul Ulama, muncul sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikenal sebagai "metode responsif cepat untuk pembelajaran Al-Qur'an An-Nahdliya", yang diperkenalkan pada akhir tahun 1990-an. Membaca Al-Qur'an dianggap sebagai cara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam, memungkinkan penyerapan materi yang lebih efektif bagi anak-anak selama proses belajar.¹⁹

Metode An-Nahdliyya merupakan evolusi dari Metode Bagdadiyya yang dikembangkan oleh sebuah lembaga pendidikan di Tulung Agung, Jawa Timur. Pendekatan ini sangat menekankan pada konsistensi dan ketertiban dalam membaca Al-Qur'an. Fokus utamanya adalah pada pengucapan yang tepat dan konsisten dari satu huruf ke huruf berikutnya sesuai dengan aturan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, Metode An-Nahdliyya dapat dianggap sebagai pendekatan pengajaran yang menekankan pentingnya kebermaknaan dan disiplin dalam membaca Al-Qur'an, baik dengan menggunakan tongkat atau melalui gerakan tubuh lainnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode An-Nahdliyah merupakan sebuah metode cepat tanggap dalam membaca Al-Qur'an, yang mempunyai ciri khas pada keteraturan bacaan dengan ketukan tangan sesuai dengan hukum bacaannya.

1. Karakteristik metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya, antara lain:

¹⁸ Aristiati Fatimah Efektifitas Penerapan Metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Maarif Bhaktinegara, Vol.2 No2 Tahun 2022. Hal 8

¹⁹ Aristiati Fatimah Efektifitas Penerapan Metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Maarif Bhaktinegara, Vol.2 No2 Tahun 2022. Hal 9

- a. Materi pelajaran disusun secara bertahap dalam rangkaian buku paket terdiri dari 6 jilid.
- b. Pengenalan huruf dimulai dengan latihan intensif mengenai makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) dan sifatul huruf (sifat-sifat huruf).
- c. Penggunaan metode tanya jawab, di mana guru memberikan pertanyaan kepada santri mengenai hukum bacaan atau hal lainnya.
- d. Prinsip-prinsip tajwid diterapkan secara praktis dengan bimbingan dalam teknik tartil (membaca dengan pelan) dan murattal (membaca dengan lagu).
- e. Pendekatan aktif siswa diterapkan untuk memastikan pemahaman yang mendalam, dengan fokus pada keterampilan proses.
- f. Pembelajaran dilakukan secara klasikal untuk tutorial materi yang seragam.
- g. Evaluasi berkelanjutan dilakukan untuk memantau kemajuan santri secara terus menerus.
- h. Metode ini merupakan pengembangan dari prinsip-prinsip qowa'idul Bagdadiyah.
- i. Meskipun memiliki perbedaan, Metode An-Nahdliyah memiliki kesamaan dengan metode iqro' dan qira'ah, di mana keduanya terdiri dari buku paket 6 jilid.

Dengan demikian, Metode An-Nahdliyah merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran bacaan Al-Qur'an yang menggabungkan nilai-nilai dari Nahdlatul Ulama (NU). Keunikan metode ini terletak pada penggunaan ketukan stik atau tangan sebagai panduan untuk memperhatikan panjang dan pendeknya bacaan. Pendekatan ini tidak hanya mencerminkan tradisi salaf namun juga mengadopsi elemen-elemen metode pembelajaran modern, yang dianggap memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik di tempat pendidikan agama (TPA) dan sekolah.

2. Cara penyampaian metode An-Nahdliyah

a. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran di mana materi disampaikan dengan menunjukkan atau mengilustrasikan proses yang sedang dipelajari kepada peserta didik. Dalam pendekatan ini, pengajaran dapat melibatkan penggunaan benda nyata atau alat tertentu untuk memberikan contoh yang konkret dan memudahkan pemahaman.

b. Metode drill

Drill adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemahiran, keterampilan, serta membentuk sikap dan kebiasaan tertentu.²⁰

Metode drill atau latihan adalah pendekatan pengajaran yang efektif untuk menanamkan dan memelihara kebiasaan tertentu. Selain itu, metode ini juga berguna dalam mengembangkan keterampilan, ketepatan, kesempurnaan, dan keahlian yang diperlukan.²¹

c. Tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran dengan cara penyajian pelajaran dalam pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa. Metode tanya jawab ini dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat sehingga menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan.²²

d. Metode ceramah

Menurut Saiful Sagala adalah suatu bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik.

²⁰ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bangung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) 214

²¹ Nida Wahyuni, Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Matematika, Prosiding Seminar Nasional Volume 02, Nomor 1, 401

²² Justu Sitohang, Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar, Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora Vol. 3 No. 4, Desember 2020, 682.

Metode ini benar-benar menarik apabila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik.²³

3. Analisa simulator qiroah

Kandungan materi pembelajaran dalam simulator qiroah dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Huruf polos

| | |
|---|-----|
| - | تتت |
|---|-----|

Simulator pada huruf polos belum dapat dibaca karena tidak ada tanda bacanya. Dalam hal ini, sebuah huruf ditulis polos (tanpa adanya tanda baca), apabila terdapat padanya satu atau beberapa kondisi sebagai berikut :

- 1) Tidak dibaca sebagai konsonan yang sesungguhnya (seperti: huruf mad) atau terjadi pergeseran makhraj (seperti : huruf nun/mim yang dibaca ikhfa') atau dihilangkan bunyinya (seperti: huruf-huruf yang dilebur (idgham) ke huruf berikutnya)
- 2) Sifat aslinya berubah (pada kasus bacaan ikhfa') atau hilang (pada kasus bacaan idgham)
- 3) Nilai harakatnya bukan 1 An-Nahdliyah, namun berubah menjadi 3 An-Nahdliyah (seperti: huruf nun/mim yang dibaca ikhfa') atau 0 An-Nahdliyah (seperti: huruf-huruf yang dilebur (idgham) ke huruf berikutnya)

b. Objek Ketukan

| | |
|-----------|---------|
| 9 harakat | تُتُّتْ |
|-----------|---------|

Simulator bagian ini memuat mater sebagai berikut :

- 1) Baris ini sudah bisa dibaca karena sudah ditambahkan tanda baca. Bila pada huruf terdapat tanda baca, maka ketukan

²³ Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil , Sari Narulita Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta Jurnal Studi AlQur'an; Vol. 10, No. 2, Tahun. 2021 120

| | | | | | | | | | | | |
|----|----|----|---|----|----|----|---|----|----|----|---|
| Tu | Tu | Tu | U | Ti | Ti | Ti | I | Ta | Ta | Ta | A |
|----|----|----|---|----|----|----|---|----|----|----|---|

d. Tanwin asli (izh-har)

| | | | | |
|------------|------|-----------|-----------|-----------|
| 20 harakat | تَأْ | تَتَاتَأْ | تَتِيَّتِ | تَتُوَّتْ |
|------------|------|-----------|-----------|-----------|

Pada simulator ini memuat materi sebagai berikut:

- 1) Pada bagian ini membahas tanwin yang dibaca idzhar. Obyek pembahasan difokuskan untuk simbol *dhammatain*, *kasratain* dan *fathatain*
- 2) Letak dan fungsi dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a) Pada *dhammatain*, simbol tanwin berwujud seperti angka 6 posisinya terletak setelah *dhammah* (berfungsi sebagai instruksi agar menambahkan bunyi konsonan ‘n’ pada *dhammah*)
 - b) Pada *kasratain*, simbol tanwin berwujud garis ke-dua, posisinya di bawah *kasrah* (berfungsi sebagai instruksi agar menambahkan bunyi konsonan ‘n’ pada *kasrah*)
 - c) Pada *fathatain*, simbol tanwin berwujud garis ke-dua sedangkan posisinya di atas *fathah* (berfungsi sebagai instruksi agar menambahkan bunyi konsonan ‘n’ pada *fathah*)
- 3) Secara parsial (terpisah dengan *dhammah*, *kasrah* dan *fathah*) setiap simbol tanwin asli mempunyai 1 hak ketukan, sedangkan secara kumulatif *dhammatain*, *kasratain* dan *fathatain* bernilai 2 ketukan. Pada saat proses membaca sambil mengetuk, An-Nahdliyah diarahkan kepada *dhammatain*, *kasratain* dan *fathatain*
- 4) Dengan mengetuk setiap simbol *dhammatain*, *kasratain* dan *fathatain* (masing-masing 2 ketukan) secara konsisten berbanding proporsional dengan simbol-simbol lainnya, deret huruf dan tanda baca pada bacaan diatas menghasilkan konversi bacaan dalam tempo 20 ketukan sebagaimana tabel berikut:

| Bunyi (konversi) pada ketukan ke- | | | | | | | | | |
|-----------------------------------|----|----|---|-----|---|----|----|----|----|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| Tu | Tu | tu | u | tun | N | ti | Ti | Ti | I |

| Bunyi (konversi) pada ketukan ke- | | | | | | | | | |
|-----------------------------------|----|----|----|----|----|-----|----|----|----|
| 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
| Tin | N | ta | ta | ta | A | tan | N | Ta | A |

e. *Tanwin* Modifikasi

| | |
|------------|--------------------------------|
| 32 harakat | تُتَوِّتُ تٌ تَتَّأُ تَأُ تَأُ |
|------------|--------------------------------|

Pada bagian ini memuat materi sebagai berikut :

- 1) Pada bagian ini dimaksudkan untuk pelajaran ikhfa' hakiki yang mensyaratkan 3 kondisi, yaitu :
 - a) Bunyi 'n' terdengar tidak jelas 'n' (samar/hilang)
 - b) Sifat asli bunyi 'n' berubah-ubah, bisa tipis, tebal dan hilang
 - c) Nilai harakat tanwin berubah yang semula 1 ketukan menjadi 3 ketukan atau hilang
- 2) Fungsi dari tanwin modifikasi adalah sebagai instruksi untuk menambahkan bunyi konsonan 'n' dengung yang menyatu dengan huruf vokalnya. Secara parsial (terpisah dengan *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*) mempunyai hak 3 ketukan. Sedangkan secara kumulatif, *dhammatain*, *kasratain* dan *fathatain* bernilai ketukan
- 3) Dengan mengetuk setiap tanwin modifikasi (masing-masing 3 ketukan) secara konsisten berbanding dengan proporsional dengan simbol-simbol lainnya, maka akan menghasilkan konversi bacaan dalam tempo 32 ketukan sebagaimana tabel berikut

| Bunyi pada harakat ke- | | | | | | | | | | | | | | | |
|------------------------|----|----|---|-----|---|-----|---|---|----|----|----|----|----|-----|----|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| Tu | tu | tu | U | tun | N | tun | n | n | n | ti | Ti | ti | I | tin | N |

| Bunyi pada harakat ke- | | | | | | | | | | | | | | | |
|------------------------|----|----|----|----|----|----|----|-----|----|-----|----|----|----|----|----|
| 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 |
| Tin | N | n | n | ta | ta | ta | a | tan | n | tan | N | n | n | ta | a |

f. Tasydid

| | |
|------------|--------------------------------------|
| 18 harakat | تُنُوْا تَنْبِي تَنْبَا تَنْبِيَّتَا |
| 18 harakat | تُنُوْا تَنْبِي تَنْبَا تَنْبِيَّتَا |

Pada bagian tasydid ini memuat materi sebagai berikut :

- 1) Menyamakan antara output bunyi atau jumlah An-Nahdliyah, maka diperoleh nilai 1 ketukan pada simbol tasydid. Tidak ada perubahan bunyi maupun nilai ketukan, baik pada tasydid idgham atau tasydid asli. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebenarnya huruf bertasydid itu sama dengan huruf ganda
- 2) Tasydid idgham adalah tasydid yang terletak setelah huruf polos/tanwin. Bila tasydid tidak didahului dengan huruf polos/tanwin, maka tasydid tersebut adalah tasydid asli
- 3) Pada saat proses membaca sambil mengetuk, ketukan diarahkan kepada simbol tasydid. Dengan mengetuk setiap tasydid (masing-masing 1 ketukan) secara konsisten, berbanding proporsional dengan simbol-simbol lainnya. Pada bagan ini akan menghasilkan konversi bacaan 18 ketukan sebagaimana tabel berikut

| Bunyi pada harakat ke- | | | | | | | | |
|------------------------|---|----|---|-----|---|----|---|-----|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| Tut | T | Tu | u | tit | t | Ti | l | Tat |

| Bunyi pada harakat ke- | | | | | | | | |
|------------------------|----|----|-----|----|-----|----|----|----|
| 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
| T | ta | A | tut | t | tit | T | Ta | A |

g. Hamzah Washal

| | |
|------------|---|
| 18 harakat | أَلْتَنْتُو أَلْتَنْتِي أَلْتَنْتَا |
|------------|---|

Pada bab ini memuat beberapa materi, yaitu :

- 1) Hamzah washal adalah huruf alif dengan tambahan simbol menyerupai kepala huruf shad di atasnya. Hamzah washal adalah hamzah yang harus dibaca ketika posisinya di awal bacaan dan harus di abaikan ketika posisinya di tengah bacaan
- 2) Dengan teknik mengetuk hamzah washal secara konsisten berbanding dengan proporsional dengan keseluruhan simbol
- 3) Dengan mengabaikan hamzah washal dan mengetuk simbol lainnya secara konsisten (rapi, konstan dan berkesinambungan) berbanding proporsional dengan keseluruhan simbol.

| Bunyi pada harakat ke- | | | | | | | | |
|------------------------|---|----|----|----|---|----|---|----|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| Al | L | Tu | tu | tu | U | Al | L | Ti |

| Bunyi pada harakat ke- | | | | | | | | |
|------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
| Ti | ti | i | al | l | ta | Ta | Ta | A |

4. Keterkaitan analisa simulator qiroah dengan metode An-Nahdliyah

Berdasarkan analisa yang peneliti telah lakukan, bahwa analisa dan penjelasan yang telah dijelaskan di atas memiliki keterkaitan dengan metode An-Nahdliyah yang diterapkan di TPQ Al Amin Pabuaran. Dimana di setiap hurufnya itu dimaknai dengan satu ketukan dan penjelsan yang dijelaskan dalam buku karya Supriyono ini sangat membantu dalam menjelaskan struktur An-Nahdliyah yang ada di TPQ Al Amin ini. Seperti halnya contoh bacaan *qulhuwa*, di sini dalam buku simulator sama-sama memaknai bacaan *qulhuwa* itu dimaknai dan dihukumi empat ketukan, yaitu pertama huruf *qof* berharokat *dhommah*,

kedua huruf *lam* berharokat *sukun*, ketiga huruf *ha* berharokat *dhommah*, dan keempat huruf *wawu* berharokat *fathah*

5. Teknik meninggalkan ketukan

Dalam metode An-Nahdliyah setiap huruf atau harokatnya itu berarti satu ketukan, akan tetapi ada proses menahan ketukan atau tidak melakukan ketukan yakni setiap kali bertemu dengan bacaan ghunnah (berdengung) dan beberapa bacaan mad yang panjangnya lebih dari dua harokat atau satu alif, meliputi sebagai berikut : mad wajib muttashil, mad jaiz munfashil, mad shilah thawilah, mad lazim kilmi mukhofaf, mad lazim harfi mutsaqqah, mad farqi, mad arid lissukun dan mad iwad.

C. Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Alquran merupakan upaya yang disadari oleh pendidik untuk mengajak peserta didik belajar Alquran. Hal ini melibatkan kegiatan membaca, menulis, dan memahami aturan bacaan yang terdapat dalam ayat-ayat Alquran, yang dikenal sebagai ilmu tajwid. Melalui proses ini, terjadi perubahan perilaku pada peserta didik yang belajar, dimana perubahan tersebut terjadi karena mereka memperoleh kemampuan baru yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama, serta melalui usaha yang konsisten. Aspek yang sangat penting dalam hal ini adalah transformasi karakter peserta didik melalui kombinasi pendidikan teori dan praktik yang didukung oleh berbagai faktor seperti peralatan, metode pengajaran, dukungan tenaga pengajar, informasi kepemimpinan, dan struktur organisasi pendidikan, yang juga relevan dalam konteks pembelajaran Alquran.²⁴

Sedangkan pengertian Al Qur'an menurut para ahli adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis berbentuk mushaf. Menurut ahli tafsir Al Qur'an yang lain, Al Qur'an merupakan *kalamullah* yang diturunkan kepada nabi

²⁴ Sadiah, Rahendra Maya dan Unang Wahidin. (2018). hlm. 6-7.

Muhammad SAW dan bagi yang membacanya merupakan ibadah.²⁵ Dan masih banyak sekali pengertian Al Qur'an yang senada dengan yang sudah disebutkan diatas

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al Qur'an merupakan suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai pemahaman membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk memahami isi dari suatu maksud maka seseorang diwajibkan terlebih dahulu untuk membaca, begitupun dengan Al Qur'an. Agar memahami suatu maksud dan tujuan yang termaktub dalam Al Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, maka seseorang harus membacanya terlebih dahulu.

2. Indikator pembelajaran Al-Qur'an

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku, yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek berikut :

a. Tajwid

Dalam membaca Al Qur'an seorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan satu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*), sifat-sifat huruf (*shifaul huruf*) serta bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran nabi Muhammad SAW dan menghindari terjadinya kesalahan dalam Al Qur'an.²⁶

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, sedangkan membaca Al Qur'an dengan menerapkan tajwidnya hukumnya adalah fardhu 'ain, yaitu wajib bagi setiap orang yang membaca Al Qur'an. Oleh sebab itu, menjadi wajib bagi setiap

²⁵ Hasbi ash Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Qur'an/Tafsir*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1992), hlm.17

²⁶ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta: PT Bintang Terang, 2004), hlm. 6

umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid guna menghindari kesalahan dalam membaca Al Qur'an.

b. Makharijul huruf

Makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seorang peserta didik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tahu darimana tempat keluarnya huruf tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah, maka akan merubah arti yang sebenarnya. Adapun tempat keluarnya huruf meliputi:²⁷

- 1) *Al-Halq* (tenggorokan), meliputi : pangkal tenggorokan (هـ dan ا), tengah tenggorokan (ع dan ح) dan ujung tenggorokan (غ dan خ)
- 2) *Al Lisan* (lidah), meliputi : pangkal lidah dengan langit-langit (ق), lidah hampir pangkal dengan langit-langit (ك), lidah bagian tengah dengan langit-langit (ج, ش, ي), tepi lidah kanan atau kiri dengan memanjang dari pangkal sampai depan (ض), tepi lidah kanan dan kiri sampai ujung lidah dengan gusi atas (ل), ujung lidah dengan gusi atas (ن), ujung lidah dengan gusi atas dekat *makhraj* nun (ر), punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas (د, ط, ت), ujung lidah dengan pangkal gigi seri yang atas (ز, ص, س), dan ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas (ظ, ث).
- 3) *Asy Syafatain* (bibir), meliputi : bibir bawah dengan ujung gigi atas (ف), bibir atas dan bawah dengan rapat (ب, م), dan bibir atas dan bawah dengan agak renggang sedikit (و)
- 4) *Al Jauf* (rongga mulut), meliputi: semua huruf mad, yaitu alif, ya' dan wawu
- 5) *Al Khoisyum* (pangkal hidung), meliputi : nun sukun atau tanwin ketika di idgham bighunnahkan, di ikhfa'kan serta di

²⁷ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Tim Tadarus AMM, 2005), hlm 55

iqlabkan dan mim sukun yang di idghamkan pada mim dan di ikhfa'kan pada ba'.

c. Shifatul Huruf

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah *Jahr*, *Rokhowah*, *Syiddah* dan sebagainya. selain memiliki sifat, huruf-huruf tersebut memiliki hukum bacaan diantaranya adalah hukum bacaan nun mati hukum bacaan mim mati, bacaan, imalah, bacaan naql dan lain sebagainya.²⁸

d. Kelancaran/ Tartil

Menurut Ali bin Abi Thalib ra, tartil adalah memperindah/memperbaiki bacaan Al Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum ibtida' dan waqaf.²⁹ Sedangkan menurut As'ad Humam dalam bukunya, tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam Al Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerakan ilmu tajwid.³⁰

Dengan demikian, bacaan Al Qur'an yang baik adalah bacaan Al Qur'an yang dilakukan dengan tenang, perlahan, tidak terburu-buru dan benar sesuai aturan tajwid dan ilmu Al Qur'an lainnya.

3. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al Qur'an

Kemampuan membaca Al Qur'an berkaitan dengan kondisi masing-masing individu. Ada beberapa orang yang belajar Al Qur'an dengan istiqomah sampai akhirnya benar-benar lancar, ada yang sekedar belajar saja tanpa ada target untuk lancar dan juga ada yang belajar Al Qur'an karena paksaan atau tekanan dari lingkungan sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al

²⁸ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Tim Tadarus AMM, 2005), hlm 57

²⁹ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al Qur'an*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), hlm. 9

³⁰ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Tim Tadarus AMM, 2005), hlm 4

Qur'an setiap individu berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al Qur'an menurut Muhibbin Syah :³¹

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri seseorang, terdiri atas:

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani atau fisik setiap individu. Misalnya seseorang yang memiliki gangguan pada lidah tentu akan mempengaruhi tingkat kejelasan saat berbicara dan melafadzkan ayat-ayat Al Qur'an.

2) Faktor psikologis

Faktor ini berhubungan dengan kondisi kejiwaan dan mental dalam diri seseorang yang dapat mendorong untuk lebih giat dalam belajar. Faktor ini meliputi :

- a) Intelektensi, yaitu kemampuan untuk mempermudah melakukan penyesuaian secara tepat terhadap lingkungan sosial seseorang.³²
- b) Minat, yaitu keingintahuan dan kecenderungan terhadap sesuatu.³³ Minat berhubungan dengan perasaan individu seseorang, ketika dia melakukan sesuatu dengan senang, maka tingkat keberhasilannya akan tinggi pula.
- c) Motivasi, yaitu suatu perubahan energi di dalam individu seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.³⁴ Motivasi

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 138

³² Oemar Hamalik, *Psikolog Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm. 89

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 180

³⁴ Afi Parnawi, *Psikolog Belajar*, (Yogyakarta: Deppublish, 2019), hlm. 67

yang tepat dan usaha yang tekun akan membuahkan hasil yang baik.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, meliputi :

1) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial berhubungan dengan keadaan sosial di sekitarnya, lingkungan sosial meliputi keluarga, masyarakat sekitar, guru dan teman sepermainan. Lingkungan sosial siswa yang berpengaruh sangat besar adalah lingkungan sekolah, keluarga serta masyarakat sekitar. Misalnya, seseorang yang tumbuh di antara keluarga yang agamis maka dia akan tumbuh menjadi seseorang yang agamis, jika seorang siswa tumbuh di lingkungan keluarga yang tidak terlalu agamis dan kondisi sosial masyarakatnya juga banyak yang menganut agama yang berbeda maka kemungkinan besar siswa tersebut tumbuh sebagai siswa yang tidak terlalu agamis dan tidak terlalu mengenal perbedaan antara agamanya dan agama yang dinut orang lain. Contoh lain adalah siswa yang pernah mengenyam pendidikan Al Qur'an di Madrasah akan berbeda hasilnya dengan siswa yang tidak pernah mengenyam pendidikan Al Qur'an sebelumnya.

2) Faktor lingkungan non sosial

Faktor lingkungan non sosial meliputi akses pendukung bagi seorang individu. Seperti pada seorang siswa maka lingkungan non sosialnya meliputi gedung rumah dan letaknya, gedung sekolah dan letaknya, cuaca dan waktu belajar yang digunakan oleh siswa.³⁵ Seperti contoh siswa tidak akan nyaman belajar di gedung sekolah

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 138

yang kumuh, bocor di saat hujan dan banyak hal lainnya. letak sekolah yang berada di tempat tidak semestinya (di tengah kuburan misal) juga menentukan tingkat kenyamanan siswa ketika belajar.

4. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan merupakan suatu cita-cita atau suatu keinginan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an diantaranya:

- a. Al-Qur'an menjadi pedoman utama yang dikagumi dan dicintai agar bahagia menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat
- b. Membacanya sesuai dengan bacaan yang diturunkan dari Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantara malikat Jibril
- c. Mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an seperti perintah shalat dan masih banyak lagi.
- d. Menghafalkannya
- e. Mampu menulisnya³⁶

D. Anak usia madrasah ibtidaiyah

Anak berasal dari kata Thifl dan thiflah berarti anak kecil. Bentuk pluralnya adalah athfal. Seseorang disebut thifl (anak-anak) ketika ia lahir dari perut ibunya hingga ia mengalami mimpi basah (sebagai pertanda baligh). Menurut arti terminologi, kanak-kanak berarti fase pertumbuhan yang dimulai dari lahir dan berakhir sampai baligh. Anak usia madrasah ibtidaiyah berarti fase pertumbuhan yang mana masih duduk dibangku madrasah ibtidaiyah.³⁷

Jadi anak usia madrasah ibtidaiyah adalah manusia yang masih pada tahap pertumbuhan dari anak-anak menuju dewasa yang masih duduk dibangku madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar. Karena dimasa inilah

³⁶ Maya. (2020). Perspektif Al-Qur'an terhadap Konsep Al-Tadabbur. Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qaur'an dan Tafsir, 01(01). hlm. 2.

³⁷ Mutia. (2021). Characteristics o children age basic education. Fitrah. 2. 3

manusia sangat produktif untuk diberi suatu pembajaran sehingga akan menjadi efektif suatu pembelajaran.

E. Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah

Secara umum, metode An-Nahdliyah merupakan sebuah metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan dikalangan Nahdlatul Ulama yang mempunyai ciri khas yaitu keselerasian antara bacaan Al-Qur'an dengan ketukan tongkat atau tangan. Dengan adanya metode ini diharapkan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum-hukum dalam bacaan Al-Qur'an yang berlaku.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai pemahaman membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk memahami isi dari suatu maksud maka seseorang diwajibkan terlebih dahulu untuk membaca, begitupun dengan Al Qur'an. Agar memahami suatu maksud dan tujuan yang termaktub dalam Al Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, maka seseorang harus membacanya terlebih dahulu.

Anak usia madrasah ibtidaiyah manusia yang masih pada tahap pertumbuhan dari anak-anak menuju dewasa yang masih duduk dibangku madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia madrasah ibtidaiyah merupakan proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an dengan penerapan metode An-Nahdliyah yang memiliki ciri khas pada keselerasian bacaan dan ketukan tangan untuk santri yang masih duduk pada sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

F. Penelitian terkait

Untuk mendukung penyusunan skripsi, maka penulis berusaha melakukan penelitian terhadap pustaka berupa karya-karya terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan, di antaranya:

Pertama, karya Iys Nur Handayani yang berjudul “*Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an pada Anak*” yang dimuat dalam jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Vol.3 No.2 Juni 2018. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa metode *sorogan* menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah mencapai jilid sesuai dengan target yang telah ditentukan.³⁸ Perbedaannya terletak pada variabel independennya. Iys meneliti terkait metode *sorogan*, sedangkan peneliti meneliti metode An-Nahdliyah.

Kedua, skripsi karya Ermawati yang berjudul “*Implementasi Metode An Nahdliyah dalam Pembelajaran Al Qur’an pada Program SST (Siswa Santri Terpadu) MI Ma’arif NU 1 Kajongan Bojongsari-Purbalingga*” dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa penerapan metode Nahdliyah di progam SST ini diterapkan dengan baik. Selain itu dapat dikatakan berhasil pula melihat dari hasil penilaian yang mengalami peningkatan 7% dari perolehan rata-rata hasil penilaian semester.³⁹ Perbedaan penelitian Ermawati dengan peneliti terletak pada subyek penelitian. Ermawati meneliti MI Maarif Nu 1 Kajongan sedangkan peneliti meneliti TPQ Al-Amin.

Ketiga, skripsi karya Rahman yang berjudul “*Metode “Ketukan” dalam Pembelajaran Al Qur’an di Pondok Pesantren Al Qur’an Al Amin Pabuaran Purwokerto*” dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa untuk tahapan penerapan metode Ketukan diterapkan pada pembelajaran membaca Al Qur’an yaitu ketika membaca bersama-sama ayat yang akan dikaji pada pengaosan kitab Al Ibriz dengan guru dan pada saat pembelajaran membaca Al Qur’an dengan pengampunya masing-masing yang dilakukan setiap malam Selasa dan malam Ahad yang bertempat di gedung asrama putra.⁴⁰ perbedaannya terletak pada variabel independennya , penelitian Rahman

³⁸ Iys Nur Handayani, *Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an pada Anak*, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol.3 No.2 Juni 2018, hlm. 103-112

³⁹ Ermawati, *Implementasi Metode An Nahdliyah dalam Pembelajaran Al Qur’an pada Program SST (Siswa Santri Terpadu) MI Ma’arif NU 1 Kajongan Bojongsari-Purbalingga*, (Purwokerto: UIN SAIZU, 2022)

⁴⁰ Rahman, *Metode “An-Nahdliyah” dalam Pembelajaran Al Qur’an di Pondok Pesantren Al Qur’an Al Amin Pabuaran Purwokerto*, (Purwokerto: UIN SAIZU, 2023)

meneliti tentang metode ketukan, sedangkan penelian yang dilakukan meneliti tentang metode An-Nahdliyah, selanjutnya subjek penelitiannya pun berbeda, peneliti rahman meneliti santri Al-Amin Pabuaran sedangkan subjek penelitian meneliti santri TPQ Al-Amin Pabuaran yang mana rata-rata santri TPQ masih duduk dibangku sekolah MI atau SD.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang ada dan terjadi pada subjek penelitian.⁴¹ Menurut Erickson dalam Albi Anggito menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.⁴²

Dalam hal ini, penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*Field research*), dimana peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data terhadap objek yang akan diteliti di lapangan untuk kemudian di analisis. Penelitian ini bersifat deskriptif, yang mana data-data yang sudah terkumpul akan disajikan dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengamati dan menganalisis terkait metode An-Nahdliyah yang digunakan TPQ Al Amin Pabuaran Purwokerto dalam meningkatkan kemampuan santri belajar Al Qur'an.

B. Konteks Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPQ Al Amin Pabuaran yang beralamat di Jl. Profesor DR. HR Boenyamin Jl. Gn. Sindoro No.13A Pabuaran, Purwokerto Utara. Pemilihan lokasi penelitian ini atas dasar penerapan metode An-Nahdliyah yang sudah diterapkan oleh TPQ Al Amin terhadap santri-santri yang rata-rata anak usia Madrasah Ibtidaiyah.

Sedangkan untuk pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 29 Maret- 7 April 2024.

2. Subjek Penelitian

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4.

⁴² Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (.....) hlm. 7

Subyek penelitian adalah entitas atau individu yang terkait erat dengan penelitian dan mampu memberikan informasi tentang konteks atau latar belakang dari penelitian tersebut.⁴³ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah :

a. Kepala TPQ Al Amin Pabuaran

Kepala TPQ Al Amin Pabuaran adalah Sdr Irfan Rosyadi Melalui kepala TPQ peneliti dapat memperoleh informasi secara menyeluruh mengenai profil TPQ, sejarah diterapkannya metode An-Nahdliyah dan hasil penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ Al Amin.

b. Guru atau Ustadz

Peneliti akan memperoleh informasi terkait metode An-Nahdliyah dan penerapan metode An-Nahdliyah terhadap anak usia Madrasah Ibtidaiyah di TPQ Al Amin.

c. Santri TPQ Al Amin Pabuaran

Subjek yang satu ini berpengaruh penting terhadap hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Dimana santri adalah yang menjadi sasaran diterapkannya metode An-Nahdliyah ini. Sehingga dari santri, peneliti akan tahu bagaimana hasil belajar dengan metode An-Nahdliyah ini, apakah berpengaruh kepada kemampuan belajar membaca Al Qur'an santri atau tidak.

Peneliti mengambil teknik pengambilan sampling yaitu dengan teknik *purposive sampling* dimana teknik sampling ini adalah mengambil dari anggota populasi dan dipilih sekehendak peneliti menurut pertimbangan dan intuisinya.⁴⁴ Dengan teknik ini peneliti mengambil sampel empat santri .

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan ddala skripsi ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

⁴³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: ANTASARI PRESS, 2011) hlm. 62

⁴⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: ANTASARI PRESS, 2011), hlm. 64

1. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data dengan cara mengamati secara teliti dan mendetail terhadap objek penelitian, dengan tujuan untuk mencapai hasil tertentu.⁴⁵ Peneliti menggunakan teknik observasi karena dapat melakukan pengamatan secara langsung di lapangan tempat penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan *observasi nonpartisipan*, yang artinya peneliti tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan, peneliti hanya sebagai pengamat independen.⁴⁶ Teknik ini digunakan dengan cara pengamatan secara langsung bagaimana penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al Qur'an di TPQ Al Amin.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.⁴⁷ Wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas.

Wawancara secara mendalam ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data, kesaksian-kesaksian dan informasi yang menyangkut penelitian. Disini yang akan peneliti wawancara adalah Kepala TPQ Al Amin Pabuaran mengenai sejarah diterapkannya metode An-Nahdliyah, visi misi TPQ. Dan beberapa guru TPQ untuk mendapatkan informasi terkait penerapan metode An-Nahdliyah dalam upayanya untuk meningkatkan keterampilan membaca Al Qur'an santri.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode dengan cara peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen, buku-buku, majalah,

⁴⁵ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm 68.

⁴⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: ANTASARI PRESS, 2011), hlm. 81.

⁴⁷ Amirul Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 97.

notulen rapat, catatan harian, peraturan-peraturan, dan sebagainya.⁴⁸ Studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sehingga dapat mendukung data dari hasil observasi dan wawancara.

Teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui serta memperoleh data yang dianggap relevan dengan penelitian ini, seperti data sejarah, profil TPQ, struktur organisasi, sarana dan prasarana, foto-foto pembelajaran, jumlah guru dan juga jumlah santri.

D. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Untuk mempertimbangkan data penelitian kualitatif sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan uji validitas. Untuk teknik uji keabsahan pada data yakni menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa validitas data dengan mengumpulkan informasi dari beberapa sumber yang berbeda. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber, kita dapat mengidentifikasi kesamaan atau perbedaan sudut pandang yang mungkin ada, sehingga memungkinkan untuk menyimpulkan informasi yang lebih komprehensif dari setiap sumber data yang digunakan.⁴⁹

Dari penjelasan di atas, triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber meliputi kepala TPQ, guru dan santri TPQ Al Amin Pabuaran.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini bertujuan untuk memvalidasi data dari satu sumber yang sama namun dikumpulkan dengan teknik pengumpulan yang berbeda. Teknik pengumpulan data ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁵⁰

⁴⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020), hlm 201.

⁴⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 156.

⁵⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian.....*, hlm. 190.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik wawancara dengan kepala TPQ, guru dan beberapa santri terkait penerapan metode An-Nahdliyah dalam peningkatan kemampuan membaca Al Quran, Kemudian dilakukan pengecekan dengan melakukan observasi langsung di TPQ Al Amin. Tujuannya adalah untuk memverifikasi keabsahan dan kebenaran data, yang selanjutnya didukung oleh dokumen yang mendukung pembelajaran serta dokumentasi berupa foto.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga berpengaruh sekali terhadap kredibilitas data. Untuk memperoleh data yang valid dan kredibel, wawancara dilakukan di pagi hari ketika pikiran masih segar.⁵¹ Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian mulai dari wawancara, observasi hingga dokumentasi yaitu pada pagi hari mulai pukul 07.30-09.00.

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵²

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian atau tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Setelah data-data terkumpul, penulis menganalisa menggunakan sistem analisa diskriptif kualitatif. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, metode yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini adalah teori Milles dan Huberman yaitu :

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

⁵¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian*....., hlm. 191.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 319.

yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁵³

Dalam konteks ini, peneliti mengolah data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak di Madrasah Ibtidaiyah TPQ Al Amin.

2. *Data display* (Penyajian data)

Setelah melakukan kegiatan reduksi data, langkah selanjutnya ada menyajikan data. Dalam penyajian data penelitian kualitatif ini dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁵⁴ Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca al quran di TPQ Al Amin.

3. *Conclusion drawing/verifivation* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Data-data dari hasil penelitian setelah direduksi, disajikan, langkah terakhirnya adalah penarikan dan verifikasi data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁵⁵

Penelitian ini akan di tarik kesimplan berdasarkan atas data-data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara maupun dokumtasi. Dengan begitu, metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Al Qur'an untuk anak usia Madrasah Ibtidaiyah di TPQ Al Amin dapat terganmbar dengan jelas.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*....., hlm. 337.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*....., hlm. 325.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 345.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Profil TPQ Al-Amin Pabuaran

Taman Pendidikan Al-Qur'an Pabuaran terletak di jalan HR.Benyamin Gang Gunung Sindoro nomor 13A Pabuaran Purwokerto Utara. Tpq Al-Amin Pabuaran pada mulanya adalah pengjian anak-anak yang dipelopori Abah Mukti. Tpq Al-Amin berdiri pada tanggal 22 Desember 1994 yang merupakan cikal bakal berdirinya pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran. Taman pendidikan Al-Qur'an ini menjadi wadah bagi Masyarakat sekitar yang ingin anaknya menimba ilmu agama dan belajar membaca Al-Qur'an. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setelah solat asar sampai pukul lima sore atau sesuai dengan kelas masing-masing dengan metode pengajaran ceramah dan diskusi.

Tpq Al-Amin kurang lebih memiliki 60 santri antara lain, 25 santri putra dan 35 santri putri, dan juga terdiri dari 40 santri yang masih pada usia Madrasah Ibtidaiyah. TPQ Al-Amin terdiri dari 21 ustad dan ustazah yang memiliki kualitas yang baik. Ustadz dan ustazah di TPQ Al-Amin adalah santri Pondok Pesantren Al-Amin yang sudah melalui seleksi oleh pembina untuk menjadi ustadz sehingga sudah teruji kualitasnya. Dalam mengajar di TPQ Al-Amin ustadz dan ustazah dijadwalkan setiap harinya. TPQ Al-Amin terdapat 4 kelas yaitu shifir A, shirif B, Ali bin Abi Thalib, dan Usman bin Affan digabung dengan kelas Abu Bakar AsSidiq. TPQ Al-Amin Pabuaran selain memberikan Pelajaran membaca Al-Qur'an terdapat juga kelas kesenian untuk semua kelas di TPQ Al-Amin selain itu juga terdapat materi doa sehari-hari⁵⁶

DAFTAR NAMA SANTRI TPQ AL AMIN PABUARAN YANG MASIH BERUSIA MADRASAH IBTIDAIYAH

⁵⁶ (Observasi pada hari Jumat, 29 Maret 2024 di TPQ Al-Amin Pabuaran, komunikasi pribadi, t.t.)

| NO | NAMA | KELAS |
|----|--------------------|-------|
| 1 | Muhammad fatih | 3 |
| 2 | Triyo rian purnama | 4 |
| 3 | Faizi | 5 |
| 4 | Ahnad nur rohman | 6 |
| 5 | Azzam | 6 |
| 6 | Tarra | 2 |
| 7 | Rifki nawawi | 1 |
| 8 | Irfan maulana | 3 |
| 9 | Amin mungalim | 3 |
| 10 | Azis baihaqi | 2 |
| 11 | Arif ramadani | 1 |
| 12 | Arif ma'ruf | 4 |
| 13 | Bayu setiaji | 5 |
| 14 | Edi cahyono | 6 |
| 15 | Amir nur | 4 |
| 16 | Drajat pamungkas | 3 |
| 17 | Imam alif | 4 |
| 18 | Agil nur azizah | 5 |
| 19 | Aisyah | 2 |
| 20 | Aufa amalia m | 1 |
| 21 | Ayu siregar | 1 |
| 22 | Dewi santini s | 2 |
| 23 | Dini anisa | 2 |
| 24 | Desti pratama | 3 |
| 25 | Farida | 4 |
| 26 | Erni indah | 3 |
| 27 | Indah ramadani | 6 |
| 28 | Febyana i | 6 |
| 29 | Zufatunnisa | 6 |
| 30 | Khoerunnisa | 5 |

| | | |
|----|-------------------|---|
| 31 | Isma maulina | 5 |
| 32 | Sabrina rahmawati | 5 |
| 33 | Khomsah | 3 |
| 34 | Laila nur azizah | 5 |
| 35 | Laras wiji | 6 |
| 36 | Maskurotul | 4 |
| 37 | Nur aeni | 5 |
| 38 | Nurul ayuni | 3 |
| 39 | Arum sholiha | 2 |
| 40 | Eva bidayati | 1 |

Struktur pengurus TPQ Al-Amin Pabuaran

Ketua : Irfan Rosyadi

Wakil Ketua : Dimas Rahmat

Bendahara : Muhammad Karim, Riry Intan

Sekretaris : Sultan, Windi Setianingrum

Div Kurikulum : Adam Damiri, Dinayah

Div Kesenian : Ma'ruf, Ismail

Div PSDP : Muhammad Faqih, Dewi Anisa

Div Kesantrian : Syakif, Ma'rifatul Khoeriyah

2. Sejarah Metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Amin Pabuaran

Metode An-Nahdliyah ini diperkenalkan pertama kali oleh Bapak K. H. Drs. Ibnu Mukti, M.Pd.I., pengasuh pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin, yang juga dikenal sebagai Abah Mukti. Sebelum menerapkannya di PPQ Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran, beliau terlebih dahulu menerapkannya di TPQ Al-Amin Pabuaran. Dikarenakan sebelum mendirikan PPQ Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran beliau mendirikan TPQ Al-Amin Pabuaran terlebih dahulu. Sebelumnya beliau menempuh pendidikan di sebuah pondok di Jawa

Barat di bawah bimbingan K. H. Muhammad Dimiyati bin Muhammad Amin al-Bantani, yang dikenal luas sebagai Abuya Dimiyati atau Mbah Dimiyati oleh kalangan santri Jawa.⁵⁷

TPQ Al-Amin ini menjadi saksi nyata dari perjuangan Abah dalam menyebarkan ilmu dan dakwah. Di sini, Abah juga mengajarkan kepada para santrinya cara membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah, yang dia pelajari saat berada di pondoknya dahulu. Abah memilih metode ini karena meskipun sederhana dalam penerapannya, hasilnya tidak kalah dengan metode lain.

Pada awalnya, Abah secara langsung mengajarkan metode An-Nahdliyah kepada setiap santri untuk membaca Al-Qur'an sampai mahir. Waktu itu jumlah santri masih sedikit, memungkinkan Abah untuk memberi perhatian secara individu kepada masing-masing santri. Namun, seiring berjalannya waktu dan bertambahnya jumlah santri, Abah tidak lagi mampu memberikan pembelajaran secara individual. Tanggung jawab ini kemudian dialihkan kepada putranya, Gus Muzakka, yang biasa disapa Gus Aam.

TPQ Al-Amin kini telah berkembang pesat dengan lebih dari 50 santri. Dalam rangka memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ketukan bagi para santri, khususnya setelah Gus Aam mengambil alih, selanjutnya pihak pengurus TPQ mengambil inisiatif. Mereka mengadakan kegiatan rutin setiap Senin sampai Sabtu di Gedung TPQ, di mana para santri diajarkan membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah.⁵⁸

Kelebihan dari metode An-Nahdliyah adalah bahwa dapat diterapkan oleh berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dan lansia. Selain itu, metode An-Nahdliyah relatif simpel karena hanya memerlukan insting untuk menyesuaikan bacaan dengan tempo

⁵⁷Wawancara dengan Gus Muzakka Anbasy pada senin, 1 april 2024, komunikasi pribadi, t.t.)

⁵⁸ (Wawancara dengan Gus Muzakka Anbasy pada senin, 1 april 2024, komunikasi pribadi, t.t.).

ketukan, sehingga pembacaan bisa sesuai dengan ritme yang benar. Namun, kekurangannya terletak pada kesulitan yang mungkin dialami oleh orang yang belum terbiasa dengan Al-Qur'an atau metode pembelajarannya, terutama karena metode An-Nahdliyah belum umum digunakan di masyarakat luas.⁵⁹

B. Penyajian Data

Rumusan masalah menyoroti penerapan dan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Amin Pabuaran Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana peneliti menggambarkan secara detail bagaimana metode An-Nahdliyah diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Amin Pabuaran. Dengan demikian penerapan dan proses tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah untuk anak usia madrasah ibtidaiyah

Metode An-Nahdliyah ini tidak jauh berbeda dengan metode lain yang juga menekankan pada pentingnya membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, baik dalam hal makhrijul huruf maupun hukum-hukum bacaan. Tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an adalah agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebab sebagai umat islam diwajibkan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, metode pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk memastikan bahwa santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditetapkan.⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah, cara yang paling umum diterapkan adalah sebagai berikut : pertama, metode An-Nahdliyah digunakan saat membacakan Al-Qur'an secara bersama-sama dan mendapat bimbingan langsung dari pengajar atau ustadz. Kedua, metode An-Nahdliyah juga

⁵⁹ (Wawancara dengan Gus Muzakka Anbaby pada senin 1 april 2024

⁶⁰ Wawancara dengan Gus Muzakka Anbaby pada senin, 1 april 2024

digunakan saat menyetorkan hafalan juz ‘amma dengan pola penyetoran hafalan dari surah An-Nas sampai ke surah An-Naba⁶¹

Metode An-Nahdliyah yang digunakan di sini mengikuti aturan yang berlaku. Contohnya, untuk bacaan mad thabi’i yang panjangnya satu alif atau dua harokat, cukup memberi 2 kali ketukan. Sementara untuk bacaan yang memiliki hukum bacaan gunnah, seperti iklab, ketukan akan ditahan selama sekitar banyaknya harokat atau terus mengetuk sesuai dengan jumlah harokatnya.

Selanjutnya, untuk bacaan-bacaan yang melibatkan hukum tajwid, seperti mad jaiz munfasil, mad wajib muttasil, atau mad arid lissukun, sebaiknya digunakan lima atau enam harakat. Ketika murotalnya diketuk, panjang ketukan sesuai dengan harakat bacaan atau harakat pembacaan, dengan menahan ketukan sebagai penanda. Perlu diperhatikan dengan cermat saat mengetuk untuk memisahkan antara bacaan ghunnah dan sejenisnya dengan tambahan bacaan mad, sehingga ketukan yang ditahan dipisahkan. Misalnya, untuk ghunnah, ketukan ditahan selama tiga harakat, sementara untuk mad lama, ketukan ditahan sekitar lima atau enam harakat. Semua ini bertujuan agar para santri dapat fokus pada hukum membaca Al-Qur’an sesuai dengan ilmu tajwid.⁶²

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan mencermati secara langsung pembelajaran Al-Qur’an, peneliti mencatat beberapa hal yang terkait dengan proses pembelajaran Al-Qur’an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Amin Pabuaran.

Metode An-Nahdliyah dikenal sebagai metode yang efisien dan responsif, cocok diterapkan pada pemula maupun yang sudah mahir membaca Al-Qur’an. Awalnya metode ini dikenalkan di TPQ Al-Amin pertama kali oleh KH. Ibnu Mukti, dan kini diterapkan kepada para santri

⁶¹ (Observasi pada hari Jumat, 29 Maret 2024 di TPQ Al-Amin Pabuaran, komunikasi pribadi, t.t.)

⁶² (Observasi pada hari Jumat 29 Maret 2024 di TPQ Al-Amin Pabuaran, komunikasi pribadi, t.t.)

TPQ Al-Amin Pabuaran oleh para pengajar atau ustadz. Mereka mampu menguasai metode An-Nahdliyah sebagai sarana pembelajaran Al-Qur'an. Pada prinsipnya dasar ketukan adalah membaca disertai mengetuk suatu objek harakat tertentu, dan bacaan yang tersusun rapi dengan kecepatan yang spontan, berkesinambungan dan hanya berhenti ketika berwaqaf.

Dalam memfasilitasi santri dalam pemahaman konsep An-Nahdliyah, beberapa pengajar menggunakan metode tulis Al-Qur'an agar para santri memahami dengan baik. Dalam metode ini pengajar menuliskan materi bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid, makhrijul huruf, dan sifat hurufnya. Dengan pendekatan ini santri dapat memahami dan mengaplikasikan apa yang telah disampaikan, didengar dari pengajar.⁶³

Konsep metode An-Nahdliyah yang diterapkan di TPQ Al-Amin Pabuaran adalah bahwa setiap ketukan melambangkan satu huruf atau satu kata. Sebagai contoh, pada lafadz "a'udzu", terdapat tiga kali ketukan. Namun, jika terdapat lafadz yang memiliki hukum bacaan berdengung, seperti pada bacaan idhgam mimi, diperbolehkan penggunaan dua atau tiga ketukan untuk menyempurnakan bacaan. Namun, juga diperbolehkan variasi, dimana dalam kasus idhgam mimi, ketukan tidak selalu diperlukan, dan pembaca dapat mengandalkan insting sesuai dengan hukum idhgam yang sebenarnya.⁶⁴

Salah seorang santri, Faizi, menjelaskan faktor pendorong dan penghambat yang memengaruhi pembelajarannya dalam menggunakan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Amin Pabuaran. Dalam wawancara, ia menyatakan,

"Hambatan saya adalah karena saya belum bisa menyatukan antara konsentrasi membaca Al-Qur'an dengan ketukan melalui tangan atau tongkat. Itu yang membuat saya kesulitan menerapkan metode ini saat

⁶³ *Observasi pada hari Sabtu 30 Maret 2024 di TPQ Al-Amin Pabuaran.*, komunikasi pribadi, t.t

⁶⁴ *Observasi pada hari Sabtu, 30 Maret 2024 di TPQ Al-Amin Pabuaran*, komunikasi pribadi, t.t.

membaca Al-Qur'an. Namun, dorongan saya datang dari keinginan untuk bisa menggunakan ketukan saat membaca Al-Qur'an. Dengan berlatih, saya yakin saya dapat mengatasi kesulitan ini dan menyatukan gerakan tangan dengan pembacaan Al-Qur'an".⁶⁵

Setiap metode pembelajaran membaca Al-Qur'an memiliki faktor-faktor yang dapat membantu atau menghambat kemajuan pembelajaran. Metode An-Nahdliyah yang diterapkan di TPQ Al-Amin juga tidak terkecuali. Salah satu hambatan yang mungkin dihadapi adalah kurangnya pengawasan dari pengajar dan kurangnya motivasi dari para santri untuk belajar secara mandiri di rumah, sehingga hal ini dapat menyebabkan mereka tertinggal dibandingkan dengan santri lainnya.

Dalam rangka mengevaluasi keberhasilan konsep metode An-Nahdliyah yang diterapkan di TPQ Al-Amin, penulis melakukan observasi untuk memperoleh informasi yang tepat dan akurat. Observasi ini dilakukan terhadap sejumlah santri dengan tujuan melengkapi data yang akan diinput. Penulis tidak hanya mempertimbangkan aspek teoritis, tetapi lebih memperhatikan bagaimana santri menerapkan metode An-Nahdliyah saat membaca Al-Qur'an. Untuk memudahkan analisis, penulis menggunakan kode sebagai berikut untuk menilai bacaan santri.

A: Baik, dikatakan bahwa seorang santri mendapatkan nilai A jika mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Selain itu, mereka juga akan mendapatkan nilai A jika mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan penggunaan metode An-Nahdliyah yang tepat.

B: Cukup, seorang santri akan mendapatkan nilai B jika mereka telah mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Namun, jika mereka belum mampu atau tidak sesuai dalam menerapkan metode An-Nahdliyah sehingga bacaan mereka tidak sinkron dengan ketukan yang seharusnya, mereka akan mendapatkan nilai B.

⁶⁵ wawancara Dengan Saudara Tahrom pada Selasa 2, April 2024 Selaku Santri di TPQ Al-Amin Pabuaran, komunikasi pribadi,

C: Kurang, merupakan penilaian untuk santri yang dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an belum terlalu lancar dan belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Selain itu, mereka juga belum mampu menerapkan metode An-Nahdliyah saat proses pembelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung.

Setelah dilakukan pengamatan terhadap beberapa santri di TPQ Al-Amin Pabuaran, hasilnya menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah memberikan hasil yang cukup. Yang mana akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Muhammad Fatih (santri TPQ kelas 3 SD)

Dalam hal ini fatih mendapatkan poin C karena belum mampu membaca Al-Qur'an secara lancar sesuai dengan hukum tajwid yang ada, juga belum paham akan hukum bacaan dalam Al-Qur'an, dan juga masih kesulitan dalam menerapkan metode An-Nahdliyah dalam bacaan Al-Qur'annya.

2. Triyo Rian Purnama (santri TPQ kelas 4 SD)

Dalam penilaian ini saudara triyo mendapatkan nilai B karena dalam prakteknya, saudara triyo sudah mampu menerapkan hukum tajwid dengan benar akan tetapi ketika dibarengi dengan metode An-Nahdliyah saudara triyo belum terlalu lancar.

3. Faizi (santri TPQ kelas 5 SD)

Dalam penilaian ini saudara faizi mendapatkan nilai A karena dalam penerapannya saudara faizi sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai hukum bacaan tajwid, baik panjang pendek huruf maupun hukum bacaannya. Begitupun ketika diterapkan dengan metode An-Nahdliyah saudara faizi juga sudah bisa mempraktekan atau menyelaraskannya.

4. Ahmad Nur Rohman (santri TPQ kelas 6 SD)

Dalam penilaian ini saudara rohman mendapat nilai A, karena dalam penerapannya beliau sudah mampu membaca AL Qur'an dengan baik sesuai dengan hukum yang berlaku, baik itu panjang pendek bacaan maupun hukum bacaannya. Begitupun ketika diterapkannya metode An-Nahdliyah beliau mampu menyetarakan bacaan Al-Qur'an dengan ketukan tangan

Berdasarkan analisis di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa para santri dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah menunjukkan kemampuan tingkat yang bervariasi. Ada santri yang dapat nilai C, beberapa santri mendapatkan nilai B, namun ada juga santri yang berhasil mendapatkan nilai A.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat diterapkan dengan baik dan efektif mulai dari anak kelas 4-6 madrasah ibtidaiyah karena dalam usia tersebut anak sudah mulai memahami hukum bacaan dalam Al-Qur'an dan sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Terdapat potensi yang baik dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah, namun masih dibutuhkan upaya tambahan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan para santri untuk mencapai tingkat kemahiran lebih tinggi. Dikarenakan banyak faktor-faktor penghambat maupun pendorong dalam penerapan metode An-Nahdliyah ini.

2. Penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia madrasah ibtidaiyah

Di TPQ Al-Amin Pabuaran, tujuan utama dalam mempelajari Al-Qur'an adalah membantu para santri untuk menguasai membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan aturan ilmu tajwid. Seluruh santri di TPQ tersebut diharuskan memahami dan menerapkan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Komitmen untuk menggunakan metode An-Nahdliyah ini didorong oleh Pembina TPQ karena mayoritas santri masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an

dengan tepat. Dengan menerapkan metode An-Nahdliyah ini, diharapkan proses belajar membaca Al-Qur'an bagi santri dapat menjadi lebih efektif dan mudah.

Proses pembelajaran Al-Qur'am dengan menggunakan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Amin Pabuaran dilaksanakan pada hari senin-sabtu pukul 15.00 diawali dengan santri solat asar berjamaah kemudian dilanjutkan dengan dzikir Bersama-sama dan membaca doa Bersama-sama. Selanjutnya sebelum santri masuk ke kelas masing-masing santri diminta untuk meghafalkan doa keseharian dengan system ustadz membacakan terlebih dahulu dan kemudian diikuti oleh seluruh santri secara Bersama-sama.

Kemudian santri memasuki kelas masing-masing dan diampu oleh ustadz masing-masing kelas sesuai dengan jadwalnya untuk memulai pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah. Di TPQ Al-Amin Pabuaran dalam setiap hari jum'at santri belajar imla' atau menulis Al-Qur'an dan di hari sabtu santri belajar keseian dan keterampilan seperti hadroh, tari-tarian dan sebagainya.

System pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Amin Pabuaran adalah dengan masing-masing santri menghadap kepada ustadz kemudian menyetorkan bacaan Al-Qur'an nya dengan metode An-Nahdliyah kepada ustadz. Selanjutnya setelah selesai menyetorkan bacaan Al-Qur'annya santri diminta untuk membacakan juz amma secara Bersama-sama untuk menghafal juz amma. Setelah dirasa cukup oleh ustadz santri diperbolehkan untuk pulang ke rumah masing-masing.

Di samping melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan bersama santri di TPQ Al-Amin Pabuaran, peneliti juga memperhatikan tahapan-tahapan penerapan metode An-Nahdliyah dalam proses pembelajaran tersebut. Dalam praktik penggunaan metode An-Nahdliyah saat membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, ini merupakan tahap awal dari implementasi metode tersebut di TPQ tersebut. Selanjutnya metode An-Nahdliyah diterapkan kepada santri yang sudah mencapai tahap Al-Qur'an atau minimal Iqra' 4

karena pada tahapan tersebut santri sudah memahami huruf hijaiyyah dan sudah diperkenalkan dengan hukum bacaan dalam Al-Qur'an. Berbeda dengan santri yang masih dalam tahap Iqra' 1-3 pada tahap tersebut santri masih dikenalkan dengan huruf hijaiyyah sehingga kurang efektif jika diterapkan metode An-Nahdliyah

Peneliti juga melakukan wawancara guna mendukung data penelitian. Wawancara pertama dilakukan bersama saudara Irfan Rosyadi, yang menjabat sebagai ketua pengurus TPQ dan penanggung jawab yang terkait dengan keberlangsungan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Amin. Terutama, fokus wawancara ini adalah mengenai bagaimana penerapan metode ketukan bagi santri TPQ. Irfan menjelaskan bahwa

"Pentingnya mempelajari cara membaca Al-Qur'an sangat dirasakan oleh para santri TPQ, mengingat TPQ merupakan pusat utama pembelajaran Al-Qur'an di wilayah Pabuaran ini. Di TPQ Al-Amin, kami menerapkan metode khusus untuk mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebelumnya, Pembina TPQ secara langsung melatih santri secara individu untuk membaca Al-Qur'an sampai mereka menguasai standar tajwid. Namun, dengan bertambahnya jumlah santri, Pembina TPQ tidak lagi mampu memberikan bimbingan satu-satu. Oleh karena itu, sejumlah ustadz telah disiapkan untuk memfasilitasi proses pembelajaran ini. Proses pembelajaran berlanjut hingga santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid. Selain itu, penting untuk diingat bahwa Allah SWT dan Rasulullah SAW mendorong umat Islam untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena setiap ayat di dalamnya adalah wahyu Allah SWT dan mengamalkannya merupakan bentuk ibadah."⁶⁶

Untuk memperoleh data yang komprehensif, peneliti juga melakukan wawancara dengan Muhammad Karim, yang merupakan bagian dari ustadz dan juga pengurus TPQ. Hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Jadi, dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Amin, kami menerapkannya setelah santri mencapai tahap menghafal Juz Amma atau minimal pada tahap Iqra' 4. Pada tahap ini, para santri membaca bersama-sama ayat-ayat Al-Qur'an

⁶⁶ Wawancara Dengan Irfan Rosyadi Selaku ketua TPQ Al-Amin Pabuwaran Pada Tanggal 3 April 2024, komunikasi pribadi,

yang dipantau langsung oleh pengajar. Jika ada kesalahan dalam bacaan, mereka diminta untuk mengulangi hingga benar. Selain itu, untuk memfasilitasi pembelajaran, kami menambahkan sesi murojaah atau menghafal Juz Amma bersama-sama dengan metode An-Nahdliyah pada setiap hari Senin hingga Sabtu sebelum santri pulang ke rumah masing-masing. Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an ini, kami tetap menjaga kualitas sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid, termasuk dalam artikulasi huruf dan penerapan hukum tajwid yang benar.”⁶⁷

Setelah melakukan wawancara dengan Gus Aam selaku Pembina TPQ Al-Amin, Irfan rosyadi selaku ketua TPQ Al-Amin Pabuaran, dan juga Muhammad Karim selaku pengajar di TPQ Al-Amin Pabuaran. Peneliti juga melakukan wawancara dengan santri TPQ Al-Amin Pabuaran. Muhammad Fatih mengungkapkan:

“Jelas, saya mengalami kesulitan dalam menerapkan metode An-Nahdliyah ini, agak sedikit sulit dalam menyelaraskan bacaan dan ketukan. Tetapi lama-lama terbiasa dan ternyata tidak begitu sulit. Saya bertekad untuk berusaha semaksimal mungkin agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Saya juga akan fokus pada setoran saya dengan bimbingan pengampu, dan meminta bantuan dari teman-teman yang sudah mahir dalam menerapkan metode An-Nahdliyah.”⁶⁸

Tidak jauh berbeda dengan saudara Muhammad Fatih, Faizi juga mengalami situasi yang serupa. Meskipun saat ini beliau sudah bisa menerapkan metode An-Nahdliyah dalam membaca Al-Qur'an sebelumnya juga mengalami kesulitan yang sama yaitu menyelaraskan antara irama ketukan dan membaca Al-Qur'an dan penggunaan metode An-Nahdliyah membuatnya merasa agak bingung dan canggung. Berikut adalah hasil wawancara dengan saudara Faizi:

"Iya, sebelumnya saya sangat kesulitan dalam penerapan metode An-Nahdliyah ini. Namun, setelah saya belajar di TPQ Al-Amin kurang lebih 2-3 tahun saya sudah mulai terbiasa dan sudah bisa menerapkan metode An-Nahdliyah ini. Setelah saya memahami

⁶⁷ (Wawancara dengan Muhammad Karim selaku pengurus dan pengajar TPQ Al-Amin Pabuaran pada tanggal 3 April 2024, komunikasi pribadi, t.t.)

⁶⁸ (Wawancara dengan Muhammad Fatih selaku santri di TPQ Al-Amin Pabuaran Pada tanggal 4 April 2024., komunikasi pribadi, t.t.)

metode An-Nahdliyah ini, saya merasa bahwa metode ini mudah diterapkan. Metode An-Nahdliyah di sini memiliki buku pedoman 6 jilid seperti metode Yanbu'a, awalnya saya sedikit mengalami sedikit kesulitan karena belum terbiasa dengan ketukan, sehingga saya harus belajar untuk menyeimbangkan antara melafalkan bacaan dengan gerakan ketukan tangan."⁶⁹

Terlepas dari kesulitan yang dialami oleh saudara Fatih dan Faizi, Trio Rian Purnomo merasakan kelebihan dari penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dia menjelaskan bahwa:

"Metode An-Nahdliyah merupakan salah satu cara untuk belajar membaca Al-Qur'an. Metode ini agak sulit bagi saya karena metode yang biasa diterapkan pada masyarakat adalah metode Iqra. Saat menerapkan metode An-Nahdliyah, kita juga memperhatikan hukum bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Intinya, metode ini memiliki prinsip yang sama dengan metode lainnya, yaitu memperhatikan kaidah ilmu tajwid sehingga bacaan yang kita lantunkan menjadi benar dan merdu bagi pendengar atau pengampu."⁷⁰

Terlepas dari hambatan-hambatan yang dialami dalam belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah, terdapat faktor pendukung yang membuat penerapan metode An-Nahdliyah menjadi lebih mudah. Saudara Ahmad Nur Rohman, mengatakan bahwa

"Setelah saya memahami dan mempraktikkan metode An-Nahdliyah, saya merasa bahwa metode ini tidak terlalu sulit. Intinya, tujuannya sama, yaitu agar santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Saya merasa senang dengan adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah karena ini sangat mengsyikan dan menyenangkan. Pendukung utama dari penerapan metode An-Nahdliyah adalah pengetahuan dasar ilmu tajwid yang dimiliki oleh santri. Selain itu, jadwal pembelajaran Al-Qur'an setiap hari senin-sabtu juga membantu kelancaran penggunaan metode An-Nahdliyah dan peningkatan bacaan Al-Qur'an."⁷¹

Setiap metode pembelajaran membaca Al-Qur'an memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemajuan belajar, baik secara positif

⁶⁹ Wawancara Dengan Saudara Faizi pada tanggal 4 April 2024 Selaku Santri di TPQ Al-Amin Pabuaran, komunikasi pribadi,

⁷⁰ Wawancara dengan saudara Trio Rian Purnomo selaku santri TPQ Al-Amin Pabuaran pada tanggal 4 April 2024, komunikasi pribadi, t.t

⁷¹ Wawancara dengan saudara Ahmad Nur Rohman selaku santri TPQ Al-Amin Pabuaran pada tanggal 5 April 2024, komunikasi pribadi, t.t

maupun negatif. Metode An-Nahdliyah yang diterapkan di TPQ Al-Amin juga memiliki hambatan dan dukungan tertentu. Secara khusus, hambatan yang dihadapi kurangnya motivasi internal dari para santri untuk berkonsentrasi sendiri atau belajar secara mandiri, serta kurangnya dorongan dari orang tua. Namun, ada juga faktor-faktor yang mendukung penerapan metode An-Nahdliyah. Salah satunya adalah adanya kegiatan pengaosan rutin TPQ yaitu setiap hari senin-sabtu, yang dimulai dengan membaca Al-Qur'an bersama-sama dengan menggunakan metode An-Nahdliyah. Hal ini membangkitkan minat dan keingintahuan banyak santri untuk mempelajari metode tersebut.⁷²

Berdasarkan faktor-faktor yang menghambat yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk mengatasi hambatan dalam penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an, beberapa langkah dapat diambil. *Pertama*, selama sesi pembelajaran, santri harus diajarkan dengan sungguh-sungguh agar mereka dapat dengan cepat menguasai metode An-Nahdliyah dalam membaca Al-Qur'an, baik itu dalam hal ketukan maupun dalam penerapan kaidah ilmu tajwid. *Kedua*, santri harus terbiasa untuk menerapkan metode An-Nahdliyah dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya saat sedang berlangsungnya sesi pembelajaran, tetapi juga dalam waktu-waktu lain di luar sesi pembelajaran. Dengan demikian, mereka dapat lebih cepat menguasai dan memperkuat keterampilan mereka dalam menggunakan metode An-Nahdliyah.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah, juga terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. *Pertama*, dari segi pengampu, terdapat variasi tingkat kognitif di antara para santri, yang menyebabkan perbedaan dalam kemampuan mereka untuk menerapkan metode An-Nahdliyah saat membaca Al-Qur'an. Beberapa santri mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan metode ini dan menjadi tertinggal

⁷² *Observasi pada hari Sabtu, 30 Maret 2024 di TPQ Al-Amin Pabuaran, komunikasi pribadi, t.t*

dibandingkan dengan teman-teman mereka. Oleh karena itu, pengampu perlu memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih individual dan perhatian ekstra kepada santri-satri tersebut agar mereka dapat lebih cepat menguasai dan menerapkan metode An-Nahdliyah. *Kedua*, tantangan berasal dari para santri sendiri, di mana banyak dari mereka yang membolos tidak mengikuti pengajian TPQ. Hal ini menyebabkan sebagian besar santri tidak dapat secara aktif mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah. Oleh karena itu, penting bagi para orang tua untuk dapat ikut mengawasi anak-anaknya sehingga tidak ada lagi santri yang membolos TPQ.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Amin Pabuaran, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Di TPQ Al-Amin, kegiatann pembelajsrn Al-Qur'an dilakukan enam kali dalam seminggu. Pembelajaran ini terjadwal setiap hari Senin sampai sabtu sekitar pukul 15.00 WIB, diawali dengan solat asar berjamaah.

Pada implementasinya, cara mengajar di sini menggunakan pendekatan An-Nahdliyah yang berbeda dari metode pembelajaran di lembaga lainnya. Pendekatan ini dianggap responsif dan efisien karena dibekali dengan buku panduan materi dalam 6 jilid. Dalam pendekatan An-Nahdliyah, peserta dapat langsung mempraktikkan keterampilan, bagi yang belum mahir maupun sudah mahir. Selain itu, peserta juga akan memperoleh pemahaman ekstra, seperti dalam ilmu tajwid, yang meliputi aturan-aturan bacaan, sifata huruf, dan pengucapan huruf.

2. Metode An-Nahdliyah diterapkan kepada santri yng sudsh mencapaai tahap AL Qur'an atau minimal Iqra' 4 atau bisa diterapkan pada anak kelas 4-6 sekolah dasar. Karena pada tahapan tersebut santri sudah memahami huruf hijaiyyah dan sudah diperkenalkan dengan hukm bacasn dalam AL-Qur'an. Berbeda dengn santri yang masih dalam tahap Iqra' 1-3 pada tahap tersebut santri masih dikenalkan dengan huruf hijaiyyah sehingga kurang efektif jika diterapkan metode An-Nahdliyah.

B. SARAN

Dalam penelitian ini, saya menyadari masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, saran dan kritik dari para pembaca sangat diharapkan untuk meningkatkan kualitas karya tulis ini. Setelah menjalani penelitian mengenai pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-

Amin Pabuaran, saya ingin memberikan sedikit masukan kepada peneliti lainnya, terutama kepada pembaca:

1. Harapan saya kepada para peneliti berikutnya adalah agar mereka dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai landasan untuk mengarahkan penelitian-penelitian mendatang, terutama yang terkait dengan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Amin Pabuaran, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaen Banyumas.
2. Saya berharap kepada pimpinan TPQ Al-Amin Pabuaran atau para pengelola, dengan segala rasa hormat, agar dapat mempertahankan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ ini, bahkan lebih baik jika dapat disebarakan kepada masyarakat umum. Metode An-Nahdliyah ini merupakan cara belajar yang mudah dan praktis. Selain itu, mengingat banyaknya anak muda yang kurang tertarik untuk mempelajari Al-Qur'an, penting bagi mereka untuk menyadari betapa nilai-nilai tersebut memiliki kepentingan besar, baik untuk diri mereka sendiri maupun orang lain.
3. Untuk Ustadz dan pengurus TPQ sebaiknya memaksimalkan upaya pembelajaran kepada santri-santirinya dan memberikan motivasi agar semangat belajar mereka tetap tinggi. Hal ini karena banyak santri yang kurang memperhatikan pembelajaran membaca Al-Qur'an, padahal sangat bermanfaat bagi perkembangan diri mereka sendiri. Selain itu, dengan bimbingan yang tepat, diharapkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka dapat meningkat, baik dari segi teknik membaca maupun pemahaman isi.
4. Bagi para santri, penting untuk lebih serius dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, terutama dalam menghafal juz 'amma atau juz 30. Disarankan untuk memulai dengan mempelajari ilmu tajwid terlebih dahulu, termasuk pemahaman tentang makharijul huruf, sifat-sifat huruf, dan hukum bacaan nun sukun atau mim sukun. Selain itu, hindari membaca Al-Qur'an dengan terburu-buru, karena hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam bacaan. Sebaliknya, membaca dengan

pelan memudahkan pengampu untuk memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi.



DAFTAR PUSTAKA

- Afi Parnawi, Psikolog Belajar, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 67
- Ahmad Munir dan Sudarsono, Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al Qur'an, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994)
- Ahmad Soenarto, Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap, (Jakarta: PT Bintang Terang, 2004)
- Albi Anggito & Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif,
- Amirul Hadi, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 1998)
- Anggito, A. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. CV Jejak.
- Arifin, M. (1996). Ilmu Pendidikan Islam. Bumi Aksara.
- Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020)
- Armai Arif, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Cipputat Press, 2002), hlm 40
- Arsip Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran, 2023
- As'ad Humam, Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis, (Yogyakarta: Tim Tadarus AMM, 2005)
- As'ad Humam, Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis, (Yogyakarta: Tim Tadarus AMM, 2005)
- As'ad Humam, Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis, (Yogyakarta: Tim Tadarus AMM, 2005)
- Bogdan, & Taylor. (1975). Metodologi Penelitian Kualitatif. Remadja Karya.
- Dalman, Keterampilan Membaca, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2023)
- Darmadi. (2017). Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Budi Utomo.
- Ermawati, Implementasi Metode An Nahdliyah dalam Pembelajaran Al Qur'an pada Program SST (Siswa Santri Terpadu) MI Ma'arif NU 1 Kajongan Bojongsari-Purbalingga, (Purwokerto: UIN SAIZU, 2022)
- Hasbi ash Shiddiqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Qur'an/Tafsir, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1992)
- Heti Mullyani dan Maryono, Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al Qur'an, Jurnal Paramuurobi Vol. 1 No. 2 tahun 2018

- Humam, Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al Qur'an Jilid 1-6 (Yogyakarta: Tim Tadarus AMM, 2000), hlm. 5
- Iys Nur Handayani, Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an pada Anak, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol.3 No.2 Juni 2018
- Khamid, A., Prasmanita, D., Munawaroh, R., Zamroni, A., & Nasitoh, O. E. (2020). Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(2), 45. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i2.38>
- Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- M Ulinnuha Arwani, Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Qur'an Yanbu'a Jilid 1, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbul Qur'an Kudus, 2000)
- Miles, M., & Huberman, A. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)
- Nadwa, 2017, *Jurnal Pendidikan Islam*, hlm 33
- Nasirudin, M., Ashar, S., Sulaikho, S., Cahya, D., & Baqi, S. A. (2021). Menjaga Generasi Islam Bangsa untuk Cerdas Membaca Al-Qur'an sesuai Tajwid. *Jum'at Keagamaan*, 2(2), 1-7.
- Observasi pada hari Jumat, 29 Maret 2024 di TPQ Al-Amin Pabuaran, komunikasi pribadi, t.t.)
- Observasi pada hari Sabtu 30 Maret 2024 di TPQ Al-Amin Pabuaran., komunikasi pribadi, t.t
- Oemar Hamalik, Psikolog Belajar dan Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000)
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 581
- Rahma, L. V., & Zahroh, A. (2019). Problematika Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas X Sekolah Menengah

- Kejuruan Negeri 1 Bagor Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Innovative*, 8, 2355–4053.
- Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Banjarmasin: ANTASARI PRESS, 2011)
- Rahman, Metode “An-Nahdliyah” dalam Pembelajaran Al Qur’an di Pondok Pesantren Al Qur’an Al Amin Pabuaran Purwokerto, (Purwokerto: UIN SAIZU, 2023)
- Risa, A. (2021). Penerapan Metode Tahsin dan Tajwid dalam Meningkatkan Bacaan Al-Quran di madrasah Al-Qadr Pangalengan. *Proceedings*, 1(80). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/403>
- Rohman, Pembelajaran Al Qur’an dengan Metode An Nahdliyah pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di TPQ Al Mubarak Dusun Sri Lestari Kampung Sriwijaya, (Mataram: 2021)
- Sa’dijah, C. (2021). Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an. *Jurnal Qiroah*, 11(2), 100–123. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v11n2.100-123>
- Said Agil Husin Al Munawwar, AL Qur’an Membangun Tradisi Kesehatan Hakiki, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Salim, I. N., & Effendi, B. (2021). Pendampingan Pembelajaran Tajwid dengan Metode Nada An-Nahdliyah di TPQ Nurussalam Desa Kwasen Kecamatan Bodeh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 120.
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Supriyono, SOP An-Nahdliyah Tartil Mushaf Madinah, (Tulungagung: MTQ Bina Al Qur’an, 2022)
- Sutopo, H. B. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Universitas Sebelas Maret Press.
- Turmuzi, M. (2021). Konsep Pendidikan dan Islam sebagai Alternatif dalam Memanusiakan Manusia. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 6.

- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)
- Waliko. (2022). Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara. Wawasan Ilmu.
- Wawancara dengan Gus Muzakka Anbaby pada senin, 1 april 2024, komunikasi pribadi, t.t.).
- Wawancara Dengan Irfan Rosyadi Selaku ketua TPQ Al-Amin Pabuwaran Pada Tanggal 3 April 2024, komunikasi pribadi,
- Wawancara dengan Muhammad Fatih selaku santri di TPQ Al-Amin Pabuaran Pada tanggal 4 April 2024., komunikasi pribadi, t.t.)
- Wawancara dengan Muhammad Karim selaku pengurus dan pengajar TPQ Al-Amin Pabuaran pada tanggal 3 April 2024, komunikasi pribadi, t.t.)
- Wawancara dengan saudara Ahmad Nur Rohman selaku santri TPQ Al-Amin Pabuaran pada tanggal 5 April 2024, komunikasi pribadi, t.t
- Wawancara Dengan Saudara Faizi pada tanggal 4 April 2024 Selaku Santri di TPQ Al-Amin Pabuaran, komunikasi pribadi,
- Wawancara dengan saudara Trio Rian Purnomo selaku santri TPQ Al-Amin Pabuaran pada tanggal 4 April 2024, komunikasi pribadi, t.t
- Zakaria Ansoriy, Kebiasaan Membaca Al Quran dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Intelektualitas Mahasiswa, Jurnal.....2021
- Zuchri Abdussamad, Metode Penenlitian Kualitatif, (Makassar: Syakir Media Press, 2021)

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara disusun untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang ada di TPQ Al-Amin Pabuaran menggunakan metode An-Nahdliyah.

A. Wawancara dengan ketua TPQ Al-Amin Pabuaran

1. Apa yang melatar belakangi saudara membuat kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an ini? Apakah keinginan Anda sendiri atau dari pihak lain?
2. Apakah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah ini wajib bagi seluruh santri TPQ Al-Amin Pabuaran?
3. Bagaimana sistem proses pembelajaran yang saudara terapkan di TPQ Al-Amin?
4. Bagaimana penerapan dari pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah?

B. Wawancara dengan Pengurus atau Pengajar TPQ Al-Amin Pabuaran

1. Bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan di TPQ ini?
2. Bagaimana penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ ini?
3. Hal apa saja yang diperhatikan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah?
4. Apa yang menyebabkan faktor pendukung
5. penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menurut saudara?
6. Apa saja yang menyebabkan faktor penghambat penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menurut saudara?

C. Wawancara dengan Santri TPQ Amin Pabuaran

1. Apakah saudara merasa senang dengan adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan An-Nahdliyah?
2. Bagaimana proses penerapan metode An-Nahdliyah yang bisa saudara lakukan ketika proses pembelajaran Al-Qur'an?
3. Menurut saudara, hal apa yang menyebabkan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan An-Nahdliyah?

HASIL WAWANCARA DENGAN KETUA TPQ AL AMIN PABUARAN

Tanggal : 3 April 2024
 Nama : Irfan Rosyadi
 Tempat: Gedung TPQ Al-Amin Pabuaran

1. Apa yang melatar belakangi saudara membuat kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah ini?

Jawab: Jadi begini mas, progam pembelajaran ini aslinya adalah keinginan dari pihak keluarga ndalem terutama dari putra Abah yang kedua yakni Gus Aam karena beliau merasa banyak santrinya yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga kami dari kepengurusan TPQ berinisatif untuk menerapkan metode An-Nahdliyah ini

2. Apakah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah ini wajib bagi seluruh santri TPQ Al-Amin Pabuaran?

Jawab: Untuk pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah ini diwajibkan mas karena metode ini adalah suatu keunikan untuk TPQ ini yang belum tentu di tempat lain ada mas. Kalo dulu An-Nahdliyah ini diajarkan langsung oleh pengasuh sehingga Abah mengetahui mana santrinya yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun sudah bertambahnya santri menjadikan Abah tidak bisa langsung mengajarkan satu persatu kepada santrinya maka untuk mempermudah saya membuat pembelajaran Al-Qur'an agar mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan bisa menggunakan metode An-Nahdliyah ini.

3. Bagaimana sistem proses pembelajaran yang saudara terapkan di TPQ Al-Amin?

Jawab: Untuk sistem pembelajaran disini dimulai dengan membaca Al-Qur'an Bersama-sama dengan menggunakan metode An-Nahdliyah mas, selanjutnya ada system setoran surat-surat

pendek itupun diwajibkan menggunakan An-Nahdliyah. Sehingga dengan system tersebut anak-anak diharapkan dapat termotivasi untuk semangat belajar membaca Al-Qur'an

4. Bagaimana implementasi dari pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah?

Jawab: Untuk pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ ini memiliki ciri khas dengan yang ada di TPQ lainnya. Disini dalam membaca Al-Qur'an yakni menggunakan metode An-Nahdliyah dan metode ini akan diajarkan ketika sedang membaca Al-Qur'an. Aslinya dulu pembelajaran langsung diajarkan oleh Abah tapi seiring berjalannya waktu santri semakin banyak menjadikan Abah tidak bisa membimbing satu-persatu sehingga dibuatlah pembelajaran ini agar mereka bisa belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menggunakan metode An-Nahdliyah. Tujuan pembelajaran ini adalah agar para santri bisa membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya baik *makharijul* huruf atau sifatul hurufnya. Dan diharapkan dengan adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan benar menjadikan mereka sadar bahwa mereka membaca Al-Qur'an dengan benar merupakan kewajibannya sebagai santri dan merupakan perintah dari Allah SWT.

HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS TPQ AL AMIN PABUARAN

Tanggal : 3 April 2024
 Nama : Muhammad Karim
 Tempat : Gedung TPQ Al-Amin Pabuaran

1. Bagaimana sistem pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan pengurus TPQ ini?

Jawab: Kalo untuk santri nantinya akan dimulai dari binadzhrian terlebih dahulu untuk mengetahui apakah membacanya sudah benar atau belum. Selanjutnya santri diwajibkan setoran juz ,amma atau surat-surat pendek menggunakan metode An-Nahdliyah ini.

2. Bagaimana penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ ini?

Jawab: Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan An-Nahdliyah ini mulai diterapkan ketika para santri membaca bersama-sama sehingga ketika ada bacaannya yang belum benar maka langsung diminta untuk mengulangnya sampai benar. Selanjutnya, pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah juga diterapkan ketika sedang setoran juz 'amma dan Qur'an kepada pengampunya masing-masing.

3. Hal apa saja yang diperhatikan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah?

Jawab: Yang diperhatikan ketika setoran berlangsung yakni lebih mengedepankan ilmu tajwidnya baik *makharijul* hurufnya, sifatul hurufnya. Juga kalo tajwidnya benar akan memudahkan para pembimbing dalam mengajarkan Al-Qur'annya.

4. Kira-kira apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menurut saudara?

Jawab: Faktor pendukungnya mungkin karena semangat santri dan rasa ingin bisanya tinggi. Sedangkan yang menghambat adalah bisa jadi karena kurangnya inisiatif dari santri tersebut untuk mempelajari Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah sehingga mereka tidak bisa-bisa dalam memakai metode An-Nahdliyah ketika membaca Al-Qur'an dan menajdikan mereka tertinggal dari teman-temannya.

HASIL WAWANCARA DENGAN PARA SANTRI TPQ AL AMIN PABUARAN

Tanggal : 4 April 2024
 Nama : Muhammad Fatih
 Tempat : Gedung TPQ Al-Amin Pabuaran

1. Apakah saudara merasa senang dengan adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan An-Nahdliyah?

Jawab: Ya pastinya senang dan sangat antusias mas, karena metode ini sangat mengasyikan yaitu membaca Al-Qur'an dibarengi dengan ketukan.

2. Bagaimana proses penerapan metode An-Nahdliyah yang bisa saudara lakukan ketika proses pembelajaran Al-Qur'an?

Jawab: Biasanya ketika sedang setoran dengan pengampu atau ketika sedang membaca Al-Qur'an bersama-sama. Selain itu saya juga mempraktekkannya sendiri di rumah guna untuk memperlancar bacaan dan An-Nahdliyahnya.

3. Menurut saudara, hal apa yang menyebabkan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan An-Nahdliyah?

Jawab: Penghambatnya mungkin karena belum terbiasa dan belum paham akan hukum bacaan dalam Al-Qur'an. Kalo sudah terbiasa membaca Al-Qur'an dibarengi dengan ketukan pasti terasa mudah mas

Tanggal : 4 April 2024

Nama : Faizi

Tempat : PPQ Al-Amin Komplek GB 1

1. Apakah saudara merasa senang dengan adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan An-Nahdliyah?

Jawab: Senang, karena metode ini tergolong mudah dan mengasyikan.

2. Bagaimana proses penerapan metode An-Nahdliyah yang bisa saudara lakukan ketika proses pembelajaran Al-Qur'an?

Jawab: Ketika saya kesusahan sebisa mungkin dimaksimalkan dengan bertanya kepada pengampu, karena metode ini tergolong susah untuk menyeimbangkan antara melafadzkan bacaan dengan gerakan tangan.

3. Menurut saudara, hal apa yang menyebabkan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan An-Nahdliyah?

Jawab: Kalo yang menjadi penghambat saya dalam pembelajaran ini mungkin karena saya belum bisa membaca dan memahami Al-Qur'an. Sedangkan untuk faktor pendorongnya karena saya ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan benar mas

Tanggal : 4 April 2024
 Nama : Trio Rian Purnomo
 Tempat : Gedung TPQ Al-Amin Pabuaran

1. Apakah saudara merasa senang dengan adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan An-Nahdliyah?

Jawab: Senang.

2. Bagaimana proses penerapan metode An-Nahdliyah yang bisa saudara lakukan ketika proses pembelajaran Al-Qur'an?

Jawab: Semaksimal mungkin saya pelajari dan pahami ketika waktunya pembelajaran membaca Al-Qur'an ya saya berangkat agar bisa memakainya. Metode An-Nahdliyah ini juga merupakan metode yang cepat bagi pemula karena metode ini menekankan agar bisa membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

3. Menurut saudara, hal apa yang menyebabkan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan An-Nahdliyah?

Jawab: Faktor pendukungnya sih karena metode An-Nahdliyah ini tidak terlalu susah untuk diterapkan selain itu saya juga udah bisa membaca Al-Qur'an ya walaupun tidak benar semuanya, intinya cuma menerapkan dalam bacaan yang akan saya baca nantinya. Kalo penghambatnya karena minimnya waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran jadi belajarnya kurang maksimal tapi kadang minta bantuan teman-teman yang sudah bisa memakai metode An-Nahdliyah. Selain itu saya juga menerapkannya sendiri ketika ada waktu luang atau ibaratnya saya belajar sendiri.

Tanggal : 5 April 2024
 Nama : Ahmad Nur Rohman
 Tempat : Gedung TPQ Al-Amin Pabuaran

1. Apakah saudara merasa senang dengan adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan An-Nahdliyah?

Jawab: Senang, karena dengan adanya pembelajaran menggunakan metode An-Nahdliyah kita dapat membaca Al-Qur'an dengan mengetuk-mengetuk seperti alat musik mas

2. Bagaimana proses penerapan metode An-Nahdliyah yang bisa saudara lakukan ketika proses pembelajaran Al-Qur'an?

Jawab: Ikuti aja yang ada disini, waktunya pembelajaran ya sebisa mungkin berangkat biar cepat bisa menerapkan An-Nahdliyah dalam membaca Al-Qur'an.

3. Menurut saudara, hal apa yang menyebabkan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan An-Nahdliyah?

Jawab: Pendukung bisanya mereka menerapkan metode An-Nahdliyah adalah pada diri santri



LAMPIRAN GAMBAR

Membaca Juz Amma bersama-sama dengan metode An-Nahdliyah



Setoran iqro oleh santri kepada ustadz



Pembacaan juz amma bersama-sama



Setoran Al-Qur'an oleh santri menggunakan metode An-Nahdliyah



hafalan doa-doa sebelum pulang ke rumah masing-masing



solat asar berjamaah



setoran Al-Quran dengan metode An-Nahdliyah





PONDOK PESANTREN AL QUR'AN AL-AMIN
TPQ AL-AMIN PABUWARAN

Sekretariat : Jl. Prof. Dr. Boenyamin gg. Gng. Sindoro 13A
 Pabuaran Purwokerto Utara Telp (0281) 625452 53124



No. : 01/TPQ-UWS/III/2024 29 Maret 2024
 Hal : Balasan surat izin observasi pendahuluan

Yth.

Bapak/Ibu Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini ketua TPQ Al-Amin Pabuaran Purwokerto Utara, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Rifki Mubarak

NIM : 1717405001

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Semester : XIV (empat belas)

Universitas : UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melakukan observasi pendahuluan di TPQ kami pada tanggal 29 Maret 2024 untuk melengkapi syarat skripsi dengan judul Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah di TPQ Al-Amin Pabuaran Purwokerto Utara

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Ketua TPQ

Irfan Rosyadi



PONDOK PESANTREN AL QUR'AN AL-AMIN
TPQ AL-AMIN PABUWARAN



Sekretariat : Jl. Prof. Dr. Boenyamin gg. Gng. Sindoro 13A
 Pabuaran Purwokerto Utara Telp (0281) 625452 53124

No. : 02/TPQ-UWS/III/2024 01 April 2022
 Hal : Balasan surat izin penelitian

Yth.

Bapak/Ibu Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini ketua TPQ Al-Amin Pabuaran
 Purwokerto Utara, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Rifki Mubarak

NIM : 1717405001

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Semester : XIV (empat belas)

Universitas : UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melakukan penelitian skripsi di TPQ kami pada tanggal 1-5
 April 2024 untuk melengkapi data pada penyusunan skripsi dengan judul Metode
 An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Anak Usia Madrasah
 Ibtidaiyah di TPQ Al-Amin Pabuaran Purwokerto Utara

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan dengan
 sebagaimana mestinya.

Ketua TPQ

Irfan Rosyadi

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/3676/II/2023

SKALA PENILAIAN

| SKOR | HURUF |
|--------|-------|
| 96-100 | A |
| 91-95 | A- |
| 86-90 | B+ |
| 81-85 | B- |
| 75-80 | C |

Diberikan Kepada:

AHMAD RIFKI MUBAROK
NIM: 1717405001

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 27 November 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

| MATERI | NILAI |
|-----------------------|---------|
| Microsoft Word | 80 / C |
| Microsoft Excel | 90 / B+ |
| Microsoft Power Point | 90 / B+ |




Purwokerto, 08 Februari 2023
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiu.ac.id | www.bahasa.uinsaiu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No B-3014/Un.19/K.Bhs/PP.009/3/2024

This is to certify that

Name : **Ahmad Rifki Mubarak**

Place and Date of Birth : **Banjarnegara, 27 November 1999**

Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **26 Maret 2024**
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 43 **Structure and Written Expression: 44** **Reading Comprehension: 48**

Obtained Score : 450

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:
فهم المقروء

المجموع الكلي:

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.




Purwokerto, **26 Maret 2024**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IQLA Ikhtebārāt al-Qudrah 'alī al-Lughah al-'Arabiyyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/7882/04/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : AHMAD RIFKI MUBAROK
NIM : 1717405001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

| | | |
|-----------------|---|----|
| # Tes Tulis | : | 70 |
| # Tartil | : | 70 |
| # Imla' | : | 90 |
| # Praktek | : | 70 |
| # Nilai Tahfidz | : | 70 |



Purwokerto, 04 Jan 2021



ValidationCode



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/2673/2022

This is to certify that :

Name : **AHMAD RIFKI MUBAROK**
 Date of Birth : **BANJARNEGARA, November 27th, 1999**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 4th, 2021, with obtained result as follows:

| | |
|-------------------------------------|------|
| 1. Listening Comprehension | : 54 |
| 2. Structure and Written Expression | : 50 |
| 3. Reading Comprehension | : 52 |



| | |
|-----------------------|--------------|
| Obtained Score | : 518 |
|-----------------------|--------------|

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, February 6th, 2022
 Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP: 198607042015032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
 No. 1718/Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/4/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa a proposal skripsi berjudul:

METODE KETUKAN DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN AL QURAN
UNTUK ANAK USIA MADRASAH IBTIDAIYAH DI TPQ AL AMIN PABUWARAN
PURWOKERTO

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Ahmad Rifki Mubarok
 NIM : 1717405001
 Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jumat, 05 April 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 05 April 2024

Mengetahui,
 Koordinator Prodi



Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
 NIP. 198912052019031011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1840/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Ahmad Rifki Mubarak
NIM : 1717405001
Prodi : PGMI

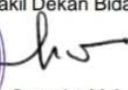
Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 25 April 2024
Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 19 April 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**


1. Nama : Ahmad Rifki Mbubarak
2. NIM : 1717405001
3. TTL : Banjarnegara, 27 November 1999
4. Alamat Rumah : Desa Watuurip, Kec. Bawang, Kab. Banjarnegara
5. Nama Ayah : Samingan
6. Nama Ibu : Siti Arofah

B. Riwayat Pendidikan**1. Pendidikan Formal**

- a. TK : TK Pertiwi Watuurip
- b. SD : SDN 1 Watuurip
- c. SMP : SMPN 3 Bawang
- d. SMA : MAN 1 Banjarnegara
- e. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran



Purwokerto, 29 Mei 2024

Penulis,



Ahmad Rifki Mubarak

NIM: 1717405001